

BAB 4

TEMUAN DATA

4.1 Gerakan Free Gaza sebagai *Social Movement Organization*

Gerakan Free Gaza merupakan sebuah kelompok hak-hak asasi manusia yang pada bulan Agustus 2008 mengirimkan kapal internasional pertama di pelabuhan Gaza sejak 41 tahun terakhir. Mereka ingin menumbuhkan kesadaran internasional mengenai penutupan bak penjara di Jalur Gaza dan menekan komunitas internasional untuk meninjau kembali sanksi yang mereka berikan dan mengakhiri dukungan mereka untuk berlanjutnya pendudukan Israel. WHO bahkan telah mengeluarkan resolusi anti-Israel, terkait penutupan akses yang dilakukan terhadap kawasan Palestina menyebabkan warga Palestina menderita kekurangan suplai makanan, obat-obatan, bahan bakar serta bahan-bahan kebutuhan dasar lainnya.¹⁰² Warga Gaza kesulitan untuk berpergian, demikian pula pelajar terkait izin keluar Gaza meliputi visa dan paspor, maupun mereka yang membutuhkan pengobatan. Pintu keluar melalui Rafah hanya boleh dibuka atas izin pemerintah Mesir.¹⁰³ Oleh karena itu, Gerakan FG hadir sebagai sebuah gerakan sosial yang berbentuk organisasi dengan komunitas pro pembebasan Jalur Gaza.

4.1.1 Apa itu FG

Aktivitas nyata gerakan ini dimulai pada Agustus 2008. Pada bulan tersebut, Gerakan Free Gaza telah berlayar dari Siprus ke Jalur Gaza pada beberapa perjalanan sukses, membawa saksi internasional untuk melihat langsung efek yang menghancurkan Israel kekerasan terhadap rakyat Palestina. Pelayaran Free Gaza merupakan pelayaran internasional pertama yang melakukan perjalanan

¹⁰² WHO issues anti-Israeli resolution May 21, 2010. [http://windowintopalestine.blogspot.com/2010/05/who-issues-anti-israeliresolution.html?utm_source=feedburner&utm_medium=email&utm_campaign=Feed%3A+blogspot%2FLkRU+\(Window+Into+Palestine\)&utm_content=Yahoo!+Mail](http://windowintopalestine.blogspot.com/2010/05/who-issues-anti-israeliresolution.html?utm_source=feedburner&utm_medium=email&utm_campaign=Feed%3A+blogspot%2FLkRU+(Window+Into+Palestine)&utm_content=Yahoo!+Mail). Originally published on Press TV.

¹⁰³ El-Khoudary thanks Egypt for opening Rafah crossing for six days 2010/5/21 <http://www.freegaza.ps/en/more.php?view=79YOcy0nNs3Du69tjVnyyumIuIjfxPKNuunzXkRpKQNZUpJSTRTG>

ke Gaza sejak tahun 1967. Pada awal pelayaran, penyelenggara Gerakan Free Gaza berasal dari Italia, Irlandia, Kanada, Yunani, Tunisia, Jerman, Australia, Amerika, Inggris, Skotlandia, Denmark, Israel, dan Palestina yang berasal dari segala usia dan latar belakang. Para penyelenggara tersebut telah berpengalaman bertahun-tahun menjadi relawan di Gaza dan Tepi Barat atas undangan Palestina. Namun akibat kondisi yang kian sulit akibat pendudukan ilegal Israel di Palestina, banyak dari mereka merasa hampir tidak mungkin untuk memasuki Gaza, dan semakin banyak telah ditolak masuk ke Israel dan Tepi Barat. Gerakan Free Gaza ingin memecah pengepungan atas Jalur Gaza serta meningkatkan kesadaran internasional mengenai penutupan Jalur Gaza dan menekan masyarakat internasional untuk meninjau ulang sanksi kebijakan dan dukungan untuk mengakhiri pendudukan Israel serta menegakkan hak Palestina untuk menyambut masyarakat internasional saat menjadi pengunjung, pengamat hak asasi manusia, pekerja bantuan kemanusiaan, wartawan, atau sebaliknya.

Gerakan *Free Gaza* ingin mengatasi serangan brutal ini melalui perlawanan sipil dan non-kekerasan dengan tindakan langsung, dengan membangun jalan laut permanen antara Gaza dan seluruh dunia. Semua partisipan di Gerakan *Free Gaza* menerima prinsip-prinsip dan praktek-praktek dalam **butir-butir kesepakatan** yang mencakup hal-hal meliputi a) Menghormati hak asasi manusia setiap orang, terlepas dari ras, suku, agama, etnis, kebangsaan, kewarganegaraan atau bahasa, b) Mendukung penduduk yang sah dari semua wilayah yang diduduki oleh Israel sejak 5 Juni 1967 atas 1) akses yang terlepas ke perairan internasional dan ruang udara, sesuai dengan semua resolusi PBB dan hukum internasional, 2) Hak untuk mengendalikan semua masuk dan keluar ke dan dari wilayah mereka tanpa campur tangan Israel, c) Mendukung penarikan kehadiran militer Israel dari semua wilayah yang diduduki sejak 5 Juni 1967 dan mencabut semua undang-undang, peraturan, petunjuk dan praktik yang berlaku berbeda terhadap populasi yang berbeda hidup di wilayah tersebut, d) Mendukung penghancuran semua hambatan yang dibangun untuk membatasi bagian dalam semua wilayah yang diduduki oleh Israel sejak 5 Juni 1967, e) Mengakui hak semua pengungsi Palestina dan orang-orang buangan dan para ahli warisnya untuk kembali ke rumah mereka di Israel dan wilayah Palestina yang diduduki; untuk

mendapatkan kembali properti mereka, dan menerima kompensasi untuk kerusakan, perampasan dan melanggar hukum menggunakan harta tersebut. Ini adalah individu dan bukan hak kolektif, dan tidak dapat dinegosiasikan kecuali oleh individu, f) memiliki solidaritas dengan rakyat Palestina, tetapi tidak mendukung partai politik tertentu atau organisasi, tanpa kecuali, g) setuju untuk mematuhi prinsip-prinsip antikekerasan dan perlawanan tanpa kekerasan dalam kata dan perbuatan setiap saat.

Organisasi ini memiliki sukarelawan di seluruh dunia, tersedia untuk wawancara media lokal dan koordinasi. Dalam rangka untuk memperluas jangkauan, membantu menyebarkan informasi tentang upaya kami, dan mendapatkan sebanyak mungkin orang yang terlibat dalam lokalitas mereka, Gerakan Free Gaza mendorong pembentukan FG lokal sehingga memiliki afiliasi di seluruh dunia.

4.1.2 Gerakan FG sebagai Komunitas

Gerakan FG merupakan kumpulan individu yang bergabung membentuk sebuah komunitas yang bertujuan menembus blockade atas jalur Gaza. Pada November 2008, Gerakan Free Gaza memilih Dewan Direksi interim. Kami telah menunjuk dua individu untuk mengkoordinir pekerjaan kami di Gaza, serta kelompok [koordinator internasional](#) di seluruh dunia, dan dibedakan [dewan penasihat](#). Struktur organisasi yang ada dalam organisasi ini terdiri dari berbagai latar belakang dan kewarganegaraan, yang meliputi a) co – coordinator Gaza, yakni coordinator Free Gaza yang berada di Jalur Gaza, b) Kapten Kapal, c) Tim Web, d) Direksi Interim, e) Dewan Penasihat, f) Dewan Pertimbangan Gaza. Berikut merupakan profil para pengurus organisasi ini.

Bagan 4. Struktur Organisasi Pusat



Nama- nama yang tercantum dalam kepengurusan utama gerakan Free Gaza berasal dari kalangan professional di seluruh dunia yang masing-masing berpengalaman puluhan tahun di bidangnya. Gerakan ini antara lain terbentuk dari kalangan jurnalis, aktivis, akademisi, pengusaha serta politisi yang berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Australia, Prancis, Tunisia, Belanda, Yunani, Italia, Jordania, Israel dan Palestina. Deskripsi biografi para pengurus gerakan ini dapat dilihat dalam bagian Lampiran.

4.1.3 Gerakan FG sebagai Organisasi

Gerakan Free Gaza merupakan organisasi resmi yang diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Free Gaza Movement saat ini terdaftar sebagai organisasi amal di Siprus sebagai berikut :

F.G. Human Rights Projects, Ltd (Free Gaza Movement)

c/o Centaur Trust

2 Apostolos Varnavas Street

2571 Nisou, Nicosia, Cyprus

Tel. +357 99 081 767

friends [at] freegaza.org

Negara Siprus merupakan negara anggota Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE).

Pengambilan lokasi di Siprus merupakan pilihan yang strategis, mengingat hal ini

mempermudah misi kemanusiaan gerakan FG ke berbagai belahan negara yang tergabung dalam MEE.

4.1.4 Gerakan FG sebagai *Social Movement*

Gerakan FG merupakan gerakan sosial yang menyelenggarakan sejumlah pelayaran sebagai bentuk perlawanan non – kekerasan terhadap pemerintah Israel yang melakukan blockade terhadap Jalur Gaza. Berikut merupakan deskripsi sejumlah perjalanan melalui perairan yang dilakukan melalui laut internasional untuk menegakkan hak-hak warga Palestine khususnya Jalur Gaza yang selama ini dilanggar oleh Israel. Setelah sejumlah pelayaran yang mengalami hambatan oleh pihak armada laut Israel, kelompok ini membuat rencana membentuk armada yang lebih besar untuk menggunakan jalur perairan internasional dalam membawa bantuan bahan kebutuhan pokok ke Jalur Gaza, yang dilarang masuk oleh Israel seperti semen, kertas, pembangkit listrik dan peralatan tulis. Kelompok ini mengajak para penduduk dunia untuk bergabung dalam armada besar, dalam berbagai bentuk kontribusi, hingga pada bulan Mei 2010 akan dilakukan pelayaran yang melibatkan 500 penumpang dari 20 negara yang akan berlayar untuk mengantarkan bantuan kemanusiaan bagi warga Jalur Gaza yang didalamnya akan termasuk anggota parlemen dan selebriti. Organisasi ini mengunjungi Indonesia pada bulan Februari 2010, yang tampak dalam kutipan pesan elektronik Adam Shapiro berikut,

anggia,

hope this email finds you well. i believe we were chatting awhile back about Free Gaza and the possibility of setting up an event in Indonesia. my wife, huwaida arraf, who is the chairperson of the board of Free Gaza, is arriving in malaysia on feb. 16. she has to have a few meetings there, but then could come to jakarta on feb. 20th for a day or two...there are a couple of people who want to meet her, including Haidar Bagir, owner/founder of Mizan Publishing. anyway, do you think you could help to arrange an event that would be able to raise funds we need for our next mission? check out our website for the latest press release about the mission we are planning for April. let me know what you think

as huwaida needs to make her flight arrangements. many thanks!!!in solidarity,
*adam Shapiro*¹⁰⁴

Surat elektronik yang dikirim Adam Shapiro beberapa bulan sebelum keberangkatan armada kapal FG ini menunjukkan bahwa gerakan ini terus mencari kemungkinan untuk bekerjasama dengan berbagai pihak di belahan dunia lainnya, untuk memastikan misi kemanusiaan ini mendapatkan legitimasi di negara-negara di dunia.

4.2 Kegiatan Gerakan Free Gaza

Kegiatan – kegiatan non- kekerasan yang dilakukan oleh komunitas Free Gaza antara lain meliputi pelayaran yang disertai dengan bentuk- bentuk advokasi bagi warga Palestina yang hak-haknya selama ini diabaikan oleh pemerintah Israel. Pelayaran ini dikenal dengan ‘menembus blokade’ (break the siege), yang akan dideskripsikan dalam klasifikasi menurut urutan waktu yang dimuat dalam situs resmi komunitas ini. Berikut deskripsi pelayaran awal yang mereka lakukan dalam menembus blokade Israel, terutama sebelum invasi Israel ke Gaza pada Desember 2008¹⁰⁵

¹⁰⁴ Terjemahan bebas: Anggia, semoga email ini tiba dengan selamat. Saya percaya bahwa percakapan singkat kita yang lalu mengenai Free Gaza dan kemungkinan untuk menyelenggarakan sebuah acara di Indonesia. Istri saya, Huwaida Arraf, yang juga merupakan pimpinan di Free Gaza, tiba di Malaysia pada 16 Februari. Dia memiliki beberapa pertemuan disana, namun kemudian dapat datang ke Jakarta pada 20 Februari untuk sehari atau dua hari.. dimana terdapat sejumlah orang yang ingin bertemu dengannya termasuk Haidar Bagir, pemilik percetakan Mizan. Jadi, apakah kamu berpikir dapat menyelenggarakan sebuah acara yang mungkin untuk menghasilkan dana bagi misi kami selanjutnya? Lihat situs web kami terkait pengumuman misi kami pada bulan April. Kabar saya apa pendapat kami, karena Huwaida harus membuat jadwal penerbangan. Terima kasih banyak! Dalam Solidaritas,Adam)

¹⁰⁵ Retrieved from www.freegaza.org

4. 2. 1 Menembus Blokade 1

Bagan 5. Pelayaran 1



Pada tanggal 23 Agustus 2008, 44 orang dari 17 negara yang berbeda berlayar dari Cyprus ke Gaza pada dua perahu kayu kecil, Free Gaza dan Liberty. Kelompok ini melakukan apa yang selama ini tidak dilakukan pemerintah, yakni memecah pengepungan atas Gaza. Kapal-kapal laut menghadapi lautan yang berombak dan banyak penumpang menderita mabuk laut. Di laut, kapal tersebut diikuti oleh kapal angkatan laut Israel lebih dari setengah perjalanan, dan sistem navigasi kapal yang mengalami hambatan dan gangguan. Ketika dua perahu tiba dengan selamat di Gaza pada 23 Agustus setelah lebih dari 30 jam di laut, para penumpang kapal tersebut disambut oleh puluhan ribu warga Palestina di pesisir pantai. Komunitas tersebut tinggal di Gaza selama 6 hari, mengunjungi rumah sakit dan sekolah, dan mengirimkan sumbangan alat bantu dengar dan obat-obatan. Selama keberadaan komunitas ini di Jalur Gaza, perahu FG dan beberapa penumpang menyertai nelayan Palestina di laut dan membantu nelayan mencari ikan di perairan teritorial mereka sendiri dan terlindung dari serangan pihak militer Israel yang kerap menyerang nelayan-nelayan Gaza.

Perahu meninggalkan (Gaza) pada tanggal 29 Agustus, serta kembali ke Siprus dengan 7 orang Palestina. Didalamnya termasuk 5 anggota keluarga Palestina yang bersatu kembali di Siprus, yang mereka tidak bertemu selama beberapa tahun. Juga diatas kapal tersebut terdapat Saed yang berusia 15 tahun dan ayahnya yang berangkat untuk mendapatkan perawatan medis untuk Saed, yang kehilangan kaki dan luka parah dalam serangan Israel. Mereka menjadi

orang Palestina pertama dalam sejarah modern yang secara bebas meninggalkan negara mereka sendiri. Untuk pertama kalinya dalam lebih dari 40 tahun, kapal-kapal internasional merapat di Pelabuhan Gaza. Untuk pertama kalinya dalam lebih dari 60 tahun, mereka menjadi warga Palestina secara bebas masuk dan keluar negeri mereka sendiri.

Sepuluh penumpang tetap berada di Gaza, enam dari mereka (tinggal di Gaza dalam) jangka panjang, melakukan pekerjaan hak asasi manusia dan membentuk kehadiran komunitas internasional pertama dari Internasional *Solidarity Movement* sejak tahun 2003. Seorang penumpang Palestina, Musheir El-Farra, seorang aktivis hak asasi manusia yang lahir dan dibesarkan di Khan Younis di Gaza namun saat ini tinggal di Sheffield, Inggris, menyatakan: *"Untuk pertama kalinya dalam hidup saya, saya pergi ke Gaza tanpa dipermalukan, tanpa harus meminta izin Israel. Kami melakukannya.. Kami telah melakukannya. Dan sekarang yang lainnya harus bergabung bersama kami dan melakukannya pula"* Pernyataan Musheir ini menggambarkan kondisi warga Palestina yang selama ini dilanggar hak-haknya, bahwa untuk berkunjung ke negara asalnya.

4. 2. 2 Menembus Blokade 2

Pada tanggal 28 Oktober 2008, komunitas FG melakukan pelayaran ke Gaza dengan menggunakan *Dignity*, sebuah kapal baru, yang lebih mampu melakukan perjalanan dalam cuaca musim dingin yang keras. Meskipun kapal perang Israel membuntuti kapal kecil tersebut saat mendekati Gaza, mereka tidak berusaha untuk menggunakan kekuatannya sehingga kelompok ini sekali lagi mampu menembus blokade terhadap kawasan Gaza.

Diatas kapal 'Dignity' terdapat 27 orang yang terdiri dari dokter, pengacara, wartawan, dan pekerja hak asasi manusia, yang mewakili 12 negara yang berbeda. Para penumpang yang ada termasuk legislator Palestina Mustapha Barghouti, Pemenang Nobel Mairead Maguire, dan penyanyi opera Italia Joe Fallisi - yang menampilkan konser opera pertama di Gaza. Para penumpang juga termasuk Caoimhe Butterly, seorang pekerja hak-hak asasi manusia yang terkenal, yang bekerja sebagai coordinator Free Gaza pertama, bekerjasama dengan *Palestinian NGO Network* dan the *Popular Committee Against the Siege*,

organisasi mitra gerakan ini di dalam Gaza.

Setelah menyaksikan kedatangan kapal 'Dignity', Fida Qishta, koordinator lokal untuk International Solidarity Movement (ISM) di Jalur Gaza, mengatakan

"Jika Gaza bebas, maka merupakan hak kami untuk mengundang siapapun kita ingin mengunjungi kami. Ini tanah dan laut kami. Sekarang lebih banyak kelompok yang harus datang, tidak hanya melalui laut, tetapi juga melalui jalur perlintasan Erez dan Rafah harus dibuka juga. Kali kedua memecah pengepungan ini sangat berarti. Ini kedua kalinya dalam dua bulan dimana orang-orang datang ke Gaza tanpa izin Israel, dan yang memberitahu kami bahwa Gaza akan bebas."

Pernyataan Fida Qishta diatas menunjukkan kegiatan yang dilakukan Free Gaza ini sangat diharapkan oleh warga Gaza yang mengalami hambatan untuk bergerak dari jalur darat. Komunitas internasional dapat masuk ke wilayah Gaza tanpa harus melalui penjagaan Israel, yang melakukan hambatan struktural bagi mereka yang ingin masuk ke kawasan pendudukan tersebut. Kegiatan yang dilakukan gerakan FG memastikan bahwa Gaza merupakan wilayah yang bebas dan dapat dimasuki dan dikunjungi oleh siapapun, sebagaimana wilayah-wilayah negara di belahan bumi lainnya,

4.2. 3 Menembus Blokade 3

Pada bulan November 2008, kapal 'Dignity' melakukan pelayaran kedua yang sukses menuju Gaza, membawa 24 penumpang. Pada pelayaran ini, Free Gaza Movement bergabung dengan European Campaign to end the Siege untuk membawa lebih dari satu ton obat-obatan ke Gaza, disertai oleh 11 mantan dan pejabat anggota parlemen Eropa dari Inggris, Irlandia, Skotlandia, Wales, Italia dan Swiss, termasuk Baroness Jenny Tonge, Lord Nazir Ahmad dan Clare Short, mantan Sekretaris Inggris untuk Pembangunan Internasional. Mereka adalah bagian dari kelompok yang jauh lebih besar dari 53 anggota parlemen Eropa yang telah ditolak masuk ke Jalur Gaza sebelumnya pada bulan November. Jurnalis dari *Al Jazeera*, *Haaretz* dan *The Independent* juga berada di atas kapal untuk dalam tiga hari upaya menemukan fakta dalam tur ke Jalur Gaza. Para penumpang juga

termasuk Eva Bartlett, seorang aktivis Kanada yang tinggal tetap di Gaza untuk meningkatkan jumlah pekerja hak asasi manusia internasional di sana. Selain memberikan obat-obatan, para anggota parlemen juga melakukan kunjungan ke rumah sakit, sekolah, pusat-pusat pertanian, dan pembangkit listrik Gaza, serta pertemuan dengan rekan-rekan mereka di Legislatif Palestina.

Kapal Dignity meninggalkan Gaza pada 10 November dengan tercatat delapan warga Palestina tambahan dalam perjalanan pulang, termasuk sekretaris *Independent Union for the Labour Leagues* di Gaza yang berada diatas Dignity untuk berbicara dengan sindikat dan mahasiswa di Spanyol, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam memecah pengepungan atas Gaza.. Didalam kapal tersebut juga terdapat pada pasangan tua Palestina. Setelah menderita *stroke* pada tahun 2007, sang suami tidak diizinkan keluar untuk pengobatan melalui baik Rafah atau Erez. Pasangan tersebut belum pernah melihat anak-anak mereka sejak pengepungan dimulai pada tahun 2006

4.2.4 Menembus Blokade 4

Pada 8 Desember 2008, Gerakan Free Gaza mengirimkan sebuah delegasi yang terdiri dari mahasiswa, yang dipimpin oleh profesor Mike Cushman dan Jonathon Rosenhead dari *London School of Economics* dan BRICUP - Komite Inggris bagi Universitas untuk Palestina. Delegasi yang berasal dari sekolah dan universitas tersebut melakukan tur di Gaza untuk menilai dampak pengepungan pada pendidikan, dan berhasil membawa keluar 11 mahasiswa Palestina yang telah diterima di universitas luar negeri, tetapi tidak dapat keluar Gaza karena pengepungan Israel. Mereka hanya segelintir dari 700 siswa Palestina yang memiliki visa untuk belajar di universitas di Eropa, tapi yang telah dilarang meninggalkan Negara tersebut oleh Israel dan Mesir, contoh lain dari hukuman kolektif terhadap penduduk sipil Gaza.

"Sebagai akademisi kami sangat senang melakukan perjalanan bersama Dignity dalam misi ini untuk mengaktifkan setidaknya beberapa dari ratusan siswa terperangkap dalam pengepungan Gaza oleh Israel untuk keluar dan mengambil tempat mereka di universitas seluruh dunia. Pengepungan ini merupakan penghinaan

terhadap setiap gagasan tentang kebebasan akademik ataupun hak asasi manusia. Bagaimana mungkin orang membenarkan (tindakan) mencegah kaum muda dari memenuhi potensi mereka dan belajar bagaimana mereka melayani masyarakat mereka sepenuhnya?" - Rosenhead dan Cushman, .

Pernyataan Rosenhead merupakan gambaran keterlibatan akademisi dalam upaya memecah blokade tersebut dan kepedulian kalangan internasional akan nasib pelajar di kawasan konflik. Dalam kapal tersebut juga terdapat seorang ahli bedah Inggris, Dr Sonia Robbins, yang melakukan perjalanan ke Gaza untuk menjadi sukarelawan di rumah sakit setempat. Dr Robbins telah bekerja di Gaza sebelumnya tapi telah dicegah untuk kembali oleh pengepungan (Israel). Perahu tersebut juga membawa warga Palestina yang telah diingkari haknya untuk melihat keluarganya di Gaza selama bertahun-tahun, pekerja hak-hak asasi manusia internasional, dan wartawan. Kapal *Dignity* membawa satu ton suplai obat-obatan dan susu formula bayi yang berprotein tinggi. Dua pekerja hak asasi manusia menetap di Gaza untuk bergabung dengan tim yang bekerja di sana, termasuk Ewa Jasiewicz, yang bergabung Caoimhe Butterly sebagai koordinator lapangan di Gaza.

4.2.5 Menembus Blokade 5

Pada tanggal 19 Desember Gerakan FG kembali ke Gaza sekali lagi, kali ini dengan dua utusan dari badan amal Eid Qatar, dalam kemitraan dengan orang-orang Qatar. Dengan perjalanan bersejarah ini, Qatar menjadi negara Arab pertama yang pernah mematahkan pengepungan terhadap Gaza. Utusan dari Qatar member penilaian terhadap rumah sakit, sekolah, dan pusat kegiatan warga sipil, dan membentuk lembaga bagi masa depan kemitraan yang langgeng antara Qatar dan Gaza. Para penumpang perahu termasuk tiga pekerja hak asasi manusia, yang semuanya telah tinggal di Gaza. Mereka termasuk warga Italia Vittorio Arrigoni, yang telah diatas kapal misi Free Gaza pertama, yng menetap di Gaza untuk melakukan pekerjaan termasuk menegakkan hak-hak asasi manusia dengan mengiringi nelayan, dan telah diculik di laut oleh Angkatan Laut Israel dan kemudian dideportasi dari Israel. Diatas kapal juga terdapat Natalie Abou Shakra,

dari Libanon, yang menjadi aktivis Libanon pertama yang bekerja dalam jangka panjang di Palestina – yang melanggar aspek lain dari pengepungan dengan menyangkal orang dari Libanon memiliki hak untuk masuk ke Palestina. Di antara para penumpang lain adalah dua warga Israel, termasuk Neta Golan, salah satu pendiri organisasi *Internasional Solidarity Movement*.

“ Kami adalah warga sipil tak bersenjata yang membawa persediaan sangat diperlukan untuk warga sipil tak bersenjata lainnya ... [tetapi] Gaza tidak membutuhkan amal. Apa yang dibutuhkan adalah sokongan kontinyu tindakan politik yang bertujuan untuk mengatasi pengepungan setan ini. ” - Lubna Masarwa, aktivis hak asasi manusia Palestina

4.2.6 Menembus Blokade 6

Dalam menanggapi pembantaian Israel di Gaza pada akhir Desember 2008, Gerakan Free Gaza telah mengirimkan *Dignity* yang memuat lebih dari 3 ton obat-obatan dan 3 dokter bedah yang berniat menjadi sukarelawan di rumah sakit dan klinik di Gaza, Dr Elena Theoharous, anggota Parlemen Siprus, dan Cynthia McKinney, mantan anggota Kongres AS dan kandidat presiden dari *Green Party*. Kapal *Dignity* diserang oleh Angkatan Laut Israel di sekitar 06:00 (UST) di perairan internasional, sekitar 90 mil di lepas pantai Gaza. Beberapa kapal perang Israel mengepung, perahu kecil hak asasi manusia, secara sengaja menyeruduk kapal tersebut sebanyak tiga kali. Menurut keterangan kapten kapal Denis Healy, serangan Israel tersebut datang tanpa peringatan, ataupun provokasi apa pun. Berkat upaya heroik dari kapten dan awak, kapal itu bisa bertahan, dan membuat jalan ke pelabuhan yang aman di Libanon tanpa satupun korban jiwa.

"kapal meriam itu tidak kami memberi peringatan . Mereka datang keluar dari kegelapan menembakkan suar dan lampu berkedip sinar yang terang ke wajah kami. Kami sangat terkejut sehingga pada awalnya kami tidak bereaksi.. Kami tahu kami berada dalam perairan internasional dan seharusnya aman dari serangan Mereka menabrak kami tiga kali, memukul keras sisi kapal. Kami mulai terendam air dan, selama beberapa menit, kami semua takut akan hidup kita. Setelah mereka menabrak kami, mereka mulai

berteriak pada kami saat kami sedang panik untuk mempersiapkan perahu penyelamat dan mengenakan jaket penyelamat kami. Mereka terus berteriak bahwa jika kita tidak kembali mereka akan menembak kami. " - Caoimhe Butterly, koordinator gerakan FG di Gaza,

4. 2. 7. Menembus Blokade 7

Segera setelah penabrakan kapal Dignity, Gerakan Free Gaza memastikan adanya perahu baru, *Spirit of Humanity*, dan mencoba lagi misi darurat dalam rangka pengepungan Gaza. Diatas kapal terdapat 36 penumpang dan awak, yang mewakili 17 negara yang berbeda. Mereka termasuk dokter, wartawan, pekerja hak asasi manusia, dan lima anggota parlemen Eropa mewakili Belgia, Yunani, Italia, dan Spanyol. Kapal yang membawa harapan tersebut juga membara satu ton obat-obatan yang sangat dibutuhkan dimaksudkan untuk rumah sakit di Jalur Gaza. Kapal itu terpaksa kembali oleh angkatan laut Israel, yang mengancam akan menembak warga sipil di dewan jika mereka terus menuju Gaza. Fouad Ahidar, anggota Parlemen Belgia yang berlayar di atas kapal Spirit of Humanity, menyatakan bahwa, "Saya punya lima anak yang [mereka] sangat khawatir tentang saya, tetapi saya mengatakan kepada mereka:" Kamu bisa duduk di sofa dan menonton kekejaman ini di televisi, atau kamu dapat memilih untuk mengambil tindakan untuk membuat mereka berhenti. " Pernyataan diatas menggambarkan kebijakan pendudukan Israel terhadap Palestina selama ini demikian diluar batas kemanusiaan, sehingga mengetuk hati nurani para warga dunia untuk turut berperan serta dalam memecah blokade tersebut.

Selama pembantaian itu, komunitas ini menganggap PBB gagal melindungi penduduk sipil Palestina dari pelanggaran besar-besaran Israel terhadap hukum kemanusiaan internasional. Israel telah menutup Gaza dari masyarakat internasional dan menuntut bahwa semua orang asing untuk pergi.

"Kita tidak bisa hanya duduk diam dan menunggu bagi Israel untuk memutuskan untuk menghentikan pembunuhan dan membuka perbatasan bagi para pekerja bantuan untuk mengambil sedikit demi sedikit. Kami akan datang bergabung. Merupakan

sebuah kebutuhan mendesak untuk misi ini sebagai warga sipil Palestina di Gaza sedang diteror dan dibantai oleh Israel, dan akses untuk bantuan kemanusiaan kepada mereka ditolak. Ketika negara dan badan internasional yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan untuk menghentikan kekejaman tersebut memilih menjadi impoten, maka kita - warga dunia - harus bertindak. Tuntutan kemanusiaan kami tidak kurang.. "

(Huwaida Arraf, organisator Gerakan Free Gaza)

4.2.8. Mempublikasi Buku Hasil Pengalaman Lapangan Para Sukarelawan di Jalur Gaza

Penulis juga menemukan data bahwa para sukarelawan yang bergabung dalam organisasi ini juga membuat publikasi tulisan-tulisan mereka selama berada di Gaza yang diterbitkan dalam buku, antara lain Ewa Jasiewicz, relawan asal Polandia yang juga merupakan koordinator Free Gaza dan relawan Italia, Vittorio Arrigoni, yang tuilsannya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh sahabatnya, Daniela Filippin, atas dasar solidaritas terhadap warga Palestina. Berikut kutipannya surat elektronik Daniela kepada penulis:

"Yes, Vik's book has been published on Jan 15th. Aside from translating it, I also found it a publisher in the UK and have acted as "literary agent" to Vik by keeping all the correspondence with his published until the end. I did everything, even checking that the contract was OK and making sure that Vik was being consulted for every single decision that was being taken for the book. It will also be published by the same publishing house, Kube, in the USA in September. Please advertise it as much as you can from amazon! ;-)

<http://www.amazon.co.uk/Gaza-Stay-Human-Vittorio->

[Arrigoni/dp/1847740197/ref=sr_1_1?ie=UTF8&s=books&qid=1272620132&sr=1-1](http://www.amazon.com/dp/1847740197/ref=sr_1_1?ie=UTF8&s=books&qid=1272620132&sr=1-1)¹⁰⁶

Hal ini menggambarkan aktivitas-aktivitas yang berlangsung di kalangan komunitas gerakan Free Gaza dan pendukungnya di seluruh berbagai belahan dunia, yang berupaya menyebarkan isu kemanusiaan di berbagai belahan dunia dengan cara-cara non kekerasan dengan berbagai media dan sarana yang tersedia.

4.3 Prospek Gerakan FG sebagai Organisasi/Komunitas

Pada tahun 2008, dua kapal nelayan kecil dari Gerakan Free mendarat di pelabuhan Gaza Israel mengepung menantang pada 1,5 juta orang Palestina. Sejak itu, orang-orang dari seluruh dunia telah bergabung dengan gerakan Free Gaza dalam menegaskan makna penting dan perlunya aksi langsung tanpa kekerasan untuk menentang ketidakadilan. Baru-baru ini, mantan Perdana Menteri Malaysia, Tun Dr Mahathir Mohamed memberikan bantuan dana untuk membantu mendukung upaya Bebas Gerakan Gaza untuk mematahkan blokade ilegal Israel. Ibu Negara Malaysia, Datin Seri Rosmah Mansor juga menjanjikan dukungannya. Komunitas ini menyatakan dalam bulletin bulanannya, “Mulai dari pemenang Hadiah Nobel hingga anggota parlemen dan para pejabat PBB, ribuan yang mendengar pesan dari komunitas ini: bila pemerintah kita tidak berdaya dalam menghadapi pelanggaran hak asasi manusia besar-besaran, maka warga dunia harus bertindak.” Kelompok Free Gaza memiliki beberapa tokoh penting yang telah bergabung menjadi sukarelawan dalam struktur organisasi yang ada yang menggambarkan keragaman latar belakang dan pengalaman orang-orang yang bergabung dalam komunitas ini. Daftar ini juga mencakup beberapa orang Dewan

¹⁰⁶ Terjemahan bebas : Ya.Buku Vik telah dipublikasikan pada 15 Januari. Selain mentranslasikannya, saya juga menemukan penerbit di Inggris dan bertindak sebagai ‘agen’ bagi Vik untuk melakukan semua surat menyurat terkait penerbitan bukunya hingga akhir. Saya melakukan semuanya, bahkan mengecek apakah kontrak OK dan memastikan bahwa Vik melakukan konsultasi dalam setiap keputusan terkait buku tersebut. Buku ini juga akan dipublikasikan di beberapa perusahaan penerbitan, termasuk di Kuba, dan di Amerika pada bulan September. Silakan iklankan sebanyak yang kamu bisa dari Amazon http://www.amazon.co.uk/Gaza-Stay-Human-Vittorio-Arrigoni/dp/1847740197/ref=sr_1_1?ie=UTF8&s=books&qid=1272620132&sr=1-1

Pertimbangan di Gaza yang masih akan terus berkembang (lihat bagian Gerakan FG sebagai Komunitas.pen)

4.3.1 Hasil yang dicapai

Pada tanggal 30 Maret 2010, Gerakan Free Gaza membeli kapal kargo 1200 ton pada lelang di Dundalk, Irlandia. Kapal itu telah disita tahun lalu menyusul inspeksi oleh *International Transport Federation* (ITF) yang menemukan bahwa pemilik perusahaan telah dieksploitasi oleh anggota awak Lithuania dengan tidak membayar upah mereka dan melakukan perlakuan yang merendahkan manusia. Ken Fleming, pihak dari ITF, mengatakan, "Kami sangat senang mengumumkan bahwa kapal yang digunakan untuk para pekerja dikenakan perbudakan modern, sekarang akan digunakan untuk mempromosikan hak asasi manusia bagi rakyat Palestina '. Gerakan Free Gaza sekarang memiliki empat kapal termasuk tiga kapal penumpang.sebagai sebuah armada internasional yang membawa bantuan kemanusiaan ke Jalur Gaza yang berada dalam pengepungan. Penumpang dan kapal kargo juga yang diselenggarakan oleh organisasi IHH Turki kemanusiaan, dan oleh kelompok-kelompok di Yunani, Swedia, Malaysia, dan Belgia serta kapal Irlandia akan mengambil 500 ton semen, serta obat-obatan, peralatan medis dan bahan pendidikan kepada rakyat Gaza.

"Kami mempunyai hukum internasional dan hati nurani dari masyarakat dunia di pihak kita. Kita tahu orang-orang Irlandia tidak akan berdiri dan membiarkan rakyat Gaza akan kelaparan dan dihukum oleh Israel lebih lama lagi "

(Derek Graham dari Gerakan Free Gaza)

Pernyataan Derek Graham diatas menunjukkan keasadaran internasional dalam kepedlian warga Irlandia akan kondisi yang dilakukan pendudukan Israel di jalur Gaza. Kampanye-kampanye lokal dan penggalangan dana yang dilakukan gerakan pro Palestina lokal menggerakkan hati warga Irlandia untuk turut berperan serta secara materil dalam menyumbang bahan-bahan kebutuhan yang dilarang masukmelalui jalur impor oleh pemerintah Israel. Dalam persiapan untuk

peluncuran kapal Irlandia, rumah sakit, serikat buruh, gereja, masjid, keluarga dan kelompok masyarakat diundang untuk mensponsori kantong semen untuk membantu rakyat Gaza membangun kembali negerinya. Caoimhe Butterly dari Gerakan Free Gaza menyatakan, "Kami mengimbau orang Irlandia dan pemerintah untuk mendukung perjalanan yang aman dari misi kami. Pengepungan adalah bentuk hukuman kolektif, berkelanjutan dan menghancurkan. Mendukung armada laut ini adalah jalan bagi rakyat Irlandia untuk menunjukkan solidaritas langsung dengan 1.5 juta warga Palestina terperangkap di Gaza ketika mereka berusaha untuk mengambil potongan-potongan kehidupan mereka yang telah hancur'. Kapal MV Linda, akan dinamai kembali dengan nama MV Rachel Corrie, dalam mengenang aktivis solidaritas 23 tahun yang dilumatkan pada tahun 2003 oleh sebuah bulldoser Israel ketika ia berusaha mencegah penghancuran rumah Palestina di Gaza. Gerakan Free Gaza member penghargaan atas perjuangan Rachel dan ribuan orang Palestina, wanita dan anak-anak tewas, terluka atau dipenjara di bawah pendudukan Israel. Pada bulan April 2010, armada Kebebasan, yang terdiri dari tiga kapal kargo dan lima kapal penumpang, akan berlayar ke Gaza, dalam upaya terkoordinasi internasional terbesar untuk langsung tantangan yang sedang berlangsung pendudukan Israel, agresi, dan kekerasan terhadap rakyat Palestina. Kapal tersebut dipersiapkan di Yunani, Irlandia dan Turki untuk membawa 5000 ton bahan rekonstruksi, perlengkapan sekolah, dan peralatan medis, serta 600 penumpang dari lebih 40 negara.

"Kami menyambut pernyataan Mr Ging, yang mengakui tanggungjawab masyarakat internasional untuk menentang blokade ilegal bahwa Israel telah dipaksakan pada Gaza," (Denis Halliday, mantan Asisten Sekretaris Jenderal PBB dan peserta dalam armada).

Koalisi armada Kebebasan yang diorganisir oleh gerakan ini terdiri dari: Gerakan *Free Gaza* (FG), *European Campaign to End the Siege of Gaza* (ECESG), *Insani Yardim Vakfi* (IHH), *Ship to Gaza Greece*, *Ship to Gaza Sweden*, and the *International Committee to Lift the Siege on Gaza*, dan *International Committee to Lift the Siege on Gaza*, dengan ratusan kelompok dan

organisasi di seluruh dunia yang turut memberikan dukungan dalam pelayaran gerakan FG pada pertengahan tahun 2010 ini.

4.3.2. Respon Masyarakat Internasional

Organisasi ini mendapat respon positif dari masyarakat internasional, yang dibuktikan dengan dukungan yang kian meluas dari tokoh-tokoh penting di berbagai belahan dunia yang bertambah sejak pelayaran mereka yang pertama. Pada bulan 2010, organisasi ini bersiap untuk berlayar kembali dimana Free Gaza Movement dalam pelayaran ini berkoordinasi dengan Lembaga Bantuan Turki (IHH). Dua kapal kargo bermuatan bahan-bahan rekonstruksi dan pendidikan akan disertakan bersama sekitar 3 hingga 8 penumpang. Satu buah kapal kargo dan dua kapal penumpang telah dibeli atas kemurahan hati dari Malaysia melalui organisasi Perdana *Global Peace*. Diatas kapal tersebut akan terdapat anggota Parlemen dari Eropa, Amerika Selatan dan Afrika Selatan, aktivis hak-hak asasi manusia dan perserikatan dagang serta jurnalis yang akan mendokumentasikan upaya untuk membawa bahan kebutuhan dasar ini bagi para warga Palestina di Jalur Gaza.

“Ketika 44 orang dari kami berlayar di Gaza pada Agustus 2008, kami mengatakan bahwa kami akan kembali. Dan kami telah melakukannya. Namun tiga pelayaran terakhir telah secara agresif dihentikan oleh Israel, sehingga kami telah menghabiskan sembilan bulan terakhir untuk mengorganisir sebuah armada untuk menantang blokade ilegal Israel. Kami memutuskan menciptakan sebuah perairan terbuka bagi penduduk Palestine, sehingga suplai kebutuhan yang dibutuhkan untuk membangun kembali rumah, desa dan kota mereka yang telah dihancurkan dapat diberikan kepada pihak yang membutuhkan. “ (Greta Berlin, penyelenggara pelayaran di Free Gaza)

Dalam dua bulan terakhir ini, Israel telah memotong bahan bakar untuk menjalankan pembangkit listrik. Banyak kawasan di Gaza yang berada dalam kegelapan. Hanya sedikit truk yang masuk untuk mencegah dari terjadinya kelaparan secara total, dan Mesir bersama dengan pemerintah Israel dan kebijakan

Amerika Serikat untuk memblokade warga Palestina dengan sedang membangun sebuah dinding setinggi 20 meter untuk mencegah penduduk Gaza membawa bahan vital yang dibutuhkan melalui terowongan-terowongan.

“Penduduk Gaza menginginkan hak-hak asasi mereka serta kebebasan sebagaimana manusia. Mereka ingin bertani dan memancing ikan di laut. Misi kami adalah membuka laut untuk para nelayan sehingga mereka dapat kembali bekerja. Serta untuk membawa bahan kebutuhan bangunan sehingga penduduk Gaza dapat membangun kembali rumah dan sekolah mereka.” (Bulent Yildirim, Ketua IHH)

Kata-kata Yildirim yang menggambarkan pesan-pesan kemanusiaan bagi seluruh khalayak bahwa warga Gaza berhak untuk mendapatkan hak-hak asasinya dan membutuhkan peran serta warga dunia untuk memperjuangkan hal tersebut. Kata-kata itu sejalan dengan tanggapan positif pekerja kemanusiaan lokal terhadap keberadaan kapal Free Gaza

“Ketika dua kapal dari Free Gaza memasuki pelabuhan di tahun 2008, hal tersebut seperti sebuah mimpi, itu merupakan sejarah. Dan seluruh hal hebat bermula dari beberapa pemimpi yang telah membuatnya menjadi kenyataan. Bagi kami di Gaza, mimpi mengenai kebebasan tidak akan hilang, dan kami menyambut pelayaran berikut dari Free Gaza dengan hati terbuka” (Dr. Mona Al-Farra, *Wakil Direktur Union of Health Work Committees di Gaza*)

Dalam bulletin yang dipublikasikan situs Free Gaza pada Maret 2010, organisasi ini menyatakan akan mengirimkan sedikitnya enam kapal ke Gaza untuk menembus blokade ilegal Israel atas 1.5 juta warga Palestina. Blokade ini merupakan sebuah hukuman kolektif, yakni sebuah kejahatan yang dilarang oleh hukum kemanusiaan internasional. Salah satu kutipan dalam bulletin tersebut menyatakan,

“Penduduk Gaza-telah dibuat sedemikian rupa dan berada dalam krisis abadi terkait dengan pembangunan tembok besi oleh pemerintah Mesir sepanjang 30 meter diatas perbatasan Rafah

selatan, menutup rute terakhir warga Palestina dalam memperoleh pasokan kebutuhan primer.”

Komunitas FG menggambarkan kondisi Jalur Gaza yang berada didalam blokade, sehingga meyakinkan warga dunia untuk turut serta berpartisipasi dalam gerakan tersebut. Gerakan Free Gaza memandang langkah untuk menembus blokade ini semakin mendesak dari hari ke hari, sebagaimana kondisi warga Palestina yang tengah berada dalam penjara yang diingkari kebutuhannya atas kebutuhan dasar mereka.

Misi kelompok ini pada tahun 2010 meliputi dua buah kapal yang dijalankan oleh sebuah lembaga non-pemerintah Turki serta sebuah kapal kargoyang diperoleh atas sumbangan yang berasal dari warga Malaysia. Kapal ini akan memuat semen, penyaring air dan kertas- seluruh bahan-bahan rekonstruksi yang diperlukan dan dilarang masuk ke Jalur Gaza atas perintah Israel.

Misi Free Gaza utama telah menantang penutupan 'kedap udara' Israel terhadap Jalur Gaza sebagaimana saat pelayaran awal yang dilakukan oleh komunitas ini dengan dua kapal kecil ke Jalur Gaza pada bulan Agustus 2008. Kelompok ini tidak meminta izin dari pemerintah Israel ataupun Mesir untuk berpergian ke Jalur Gaza dan berlayar langsung dari wilayah perairan Internasional menuju wilayah perairan Gaza. Sejak saat itu, kami menjadi katalisator bagi sebuah pertumbuhan gerakan internasional bagi dukungan terhadap warga sipil, termasuk *Gaza Freedom March* dan *Viva Palestina*.

Gerakan Free Gaza telah berlayar dalam empat misi sukses ke Jalur Gaza sejak bulan Agustus 2008 dan akan kembali lagi tahun 2010 dengan armada kecil (**Freedom Flotilla**). Gerakan ini mengajak seluruh warga dunia untuk terlibat dalam pelayaran ini dalam berbagai bentuk, meliputi : 1). Mencari dana untuk perjalanan ini. Termasuk mengorganisir sebuah pencarian dana besar maupun kecil dalam komunitas dengan menyediakan sejumlah tokoh yang dapat berbicara dalam acara-acara serta memberdayakan orang-orang yang telah kembali dari Gaza Freedom March (Gerak Jalan Pembebasan Gaza) ataupun konvoi Viva Palestina dapat secara khusus membantu dalam memberikan laporan kepada para pemberi dana., 2). Mengajak komunitas terkait untuk bergabung dan ambil bagian dalam armada kecil ini dalam sebuah upaya global. Kapal kami akan membawa

pasokan bangunan dan kebutuhan sekolah, yang keduanya dilarang oleh otoritas Israel. Kontribusi dapat dilakukan dengan menyumbang kertas, tinta atau buku untuk kampanye *"Right to Read"* (Hak untuk Membaca), 3) Melakukan publikasi perjalanan yang dilakukan komunitas ini dengan mengirimkan pesan kepada media dan organisasi resmi local untuk memastikan penumpang dan kapal berlayar dengan aman, 4). Meminta Anggota Parlemen/Kongres di negara masing-masing untuk bergabung bersama komunitas ini, dimana saat publikasi dilakukan, kelompok ini menyatakan telah memiliki anggota Parlemen dari Amerika Utara, Afrika Selatan, Malaysia, Turki dan Eropa yang akan berangkat bersama dalam armada selanjutnya, 5) Menjadi sukarelawan sebagai kru darat, media, ataupun kru pembantu di negara masing-masing.

Pada bulan April 2010, gerakan Free Gaza telah memiliki empat kapal yang telah maupun diperbaharui, dibenderai dan didaftarkan. Kapal kargo saat ini diberi nama MV Rachel Corrie dengan disertai restu dari keluarga Corrie. Gerakan FG sedang bekerja keras dalam mengumpulkan kargo yang berisi semen, buku untuk anak-anak dan universitas, kertas untuk mencetak buku, alat penyaringan air, dan peralatan medis, segala peralatan yang tidak diperbolehkan bagi warga Gaza oleh blokade brutal Israel. Organisasi ini menjelaskan secara detail rincian pengeluaran dalam setiap sumbangan yang diberikan donatur. Hal ini tampak dalam kutipan dalam situs resmi organisasi tersebut,

"Sehingga pada saat permintaan kami yang lalu mengenai sumbangan \$25.00-\$100.00 dari anda, akan digunakan untuk biaya operasional. Biaya ini belum cukup untuk membeli, mendaftarkan dan mengasuransikan kapal-kapal. Kami membutuhkan bahan bakar untuk semua kapal, pengeluaran kru, suplai untuk keempat kapal kami, sebuah derek untuk ditambahkan di kapal kargo untuk membongkar muatan, dan berbagai pengeluaran yang selalu muncul di saat-saat terakhir."

Organisasi ini meminta bantuan secara terbuka kepada paradonatur di berbagai belahan dunia. Organisasi ini memanfaatkan berbagai fasilitas dalam menerima sumbangan donatur. Bagi warga Amerika Serikat, dapat menyumbang dengan menulis sebuah cek pajak yang telah dikurangi kepala sponsor fiskal Free Gaza di Washington DC, maupun menumbang melalui akun PayPal, baik di

Siprus maupun Amerika Serikat ataupun mengirimkan ke daftar akun Free Gaza kami di Siprus. Situs ini menyediakan seluruh detail yang anda butuhkan. Bahkan dalam ajakan untuk membelikan semen bagi warga Gaza, penduduk Inggris cukup mengirimkan layanan pesan singkat (SMS) mengenai jumlah karung semen yang ingin mereka sumbangkan, yang secara otomatis akan dikurangi dari biaya telepon seluler mereka. Gerakan FG sangat menekankan peran serta berbagai pihak di seluruh belahan dunia dalam berbagai bentuk kontribusi. Hal ini tampak dalam pernyataan berikut,

“Dengan bantuan anda, dana sebesar \$100,00 akan dapat dihasilkan di bulan depan, sebagaimana kami siap untuk meninggalkan Eropa pada 2 Mei dan memuai pelayaran kami menuju Gaza. Lebih dari 5000 orang dari anda saat ini mengikuti pelayaran kami; anda telah bergabung dalam akun twitter, buletin serta menjadi anggota dari banyak daftar Free Gaza. Berikan bantuan, kirimkan kami dukungan dalam daftar anda, kemudian saksikan perjalanan kami secara langsung di situs web kami dalam melintasi laut menuju Gaza. Kami dari Free Gaza mengucapkan terima kasih. Setiap dari anda telah membuat armada ini menjadi kenyataan.”

Kata-kata yang digunakan memberikan kesan positif, sehingga setiap orang yang menyumbang merasa turut berpartisipasi dalam pelayaran tersebut meskipun tidak berada didalam kapal secara langsung.

John Ging menyerukan pada komunitas internasional untuk mematahkan serangan pada Jalur Gaza oleh pengiriman kapal sarat dengan perlengkapan sangat dibutuhkan ke wilayah yang berada dalam pengepungan tersebut.

"Kami percaya bahwa Israel tidak akan mencegat kapal tersebut karena adalah laut terbuka, dan organisasi hak asasi manusia selama ini telah berhasil dalam operasi sebelumnya yang sama membuktikan bahwa menembus pengepungan Gaza adalah sesuatu yang mungkin (dilakukan)." (John Ging , Direktur Operasi dari Relief PBB dan Pekerjaan Badan Pengungsi Palestina (UNRWA) di Gaza)

Kata-kata John Ging yang bernada positif ini dipergunakan oleh komunitas ini sebagai promisi, dimana pernyataan ini dibuat dalam format video dan artikel yang dipublikasikan di situs dan disebarakan melalui mailing list.

Dalam kapal-kapal Armada Kebebasan ini terdapat 5000 ton bahan rekonstruksi dan peralatan kesehatan. Termasuk dalam rombongan ini kapal MV Rachel Corrie¹⁰⁷, yang dibeli dengan donasi rakyat Malaysia dengan diorganisir oleh Perdana Global Peace¹⁰⁸ dengan diprakarsai oleh Mahathir Muhammad.¹⁰⁹ Kapal ini juga memuat sumbangan semen dari para donatur yang diperoleh gerakan FG melalui kampanye “Semen untuk Gaza”, dengan menggunakan akun Paypal maupun layanan pesan singkat di telepon seluler.¹¹⁰ Gambar-gambar seputar persiapan MV Rachel Corrie.¹¹¹ dapat diakses di akun Flickr¹¹² Kapal tersebut membawa jurnalis, penasihat hukum dan aktivis hak-hak asasi manusia, serta anggota parlemen dari berbagai negara¹¹³

4.3.3 Respon Pihak-Pihak yang Berkonflik

Terdapat sejumlah tanggapan yang mewarnai keberadaan Free Gaza sebagai sebuah organisasi non pemerintah yang pro terhadap kemerdekaan warga Palestina. Gerakan ini pun dalam kegiatannya di Palestine mendapat tantangan dari pemerintah local Palestina Hal ini tampak antara lain saat peneliti membuat

¹⁰⁸ A force more powerful

Ewa Jasiewicz, *The Electronic Intifada*, 17 May 2010. <http://electronicintifada.net/v2/article11266.shtml> ; The MV Rachel Corrie sets sail, the first ship in the flotilla to launch

<http://www.youtube.com/watch?v=qkNmwohwSeE> ; 'MV Rachel Corrie' to set sail shortly after May Day for Gaza <http://savegaza.eu/eng/index.php?id=364> ; Free Gaza Movement buys seized Dundalk ship at auction for €70,000

<http://www.dundalkdemocrat.ie/dundalknews/Free-Gaza-Movement-buys-seized.6191959.jp> ; Abandoned ship to set sail with Gaza aid

<http://www.independent.ie/national-news/abandoned-ship-to-set-sail-with-gaza-aid-2118118.html>

¹⁰⁹ GRETA BERLIN. Gaza Fever. <http://www.counterpunch.org/berlin05182010.html>

¹¹⁰ Cementing Our Support with Gaza
http://www.youtube.com/watch?v=yz-LYXV6_t0

¹¹¹ Headlines for April 21,
2010 http://www.democracynow.org/2010/4/21/headlines/free_gaza_movement_plans_new_sailings

¹¹² <http://www.flickr.com/photos/29205195@N02/>

¹¹³ Noah's Ark to break embargo

<http://www.ihh.org.tr/13572/en/>

halaman fan (fan page) 'Indonesia People Sail Into Gaza', salah seorang politisi lokal Palestina, Rami Jundi, mengirimkan email yang bertujuan untuk mengetahui jumlah warga Indonesia yang berminat bergabung dengan pelayaran tersebut. Penulis meneruskan email tersebut kepada Huwaida Arraf, pimpinan gerakan ini, dan mendapat balasan sebagai berikut¹¹⁴,

Hey Anggia,

Thanks for forwarding this to me. I can respond or you can respond telling Rami that you forwarded his message to me, as the Free Gaza Movement will be coordinating these things. FYI, we have cordial relations with the government in Gaza but it's very important that we don't let them take over our program. They tend to try to marginalize the civil society organizations, sadly. It's a bit of a "battle" ;-)

Hugs to you,

Huwaida¹¹⁵

Demikian pernyataan Huwaida. Hal ini serupa dengan pengakuan seorang remaja Gaza yang menyatakan bahwa pemerintah otoritas Palestina tidak memberikan akses warga lokal untuk secara bebas mendekati komunitas Free Gaza yang berkunjung ke kawasan tersebut.

Di Amerika Serikat sendiri, sebagai cikal munculnya gerakan ini, gerakan FG dipadangan sebagai proyek propaganda HAMAS, akibat kegiatannya yang dinilai pro terhadap kemerdekaan Palestina. Canada Free Press bahkan membuat daftar anggota partai Demokrat yang dinilai mendukung pembebasan warga

¹¹⁴ Inbox dalam email anggia@rofto.net

¹¹⁵ Terjemahan Bebas :Hai Anggia, terima kasih meneruskan pesan ini pada saya. Saya dapat menanggapi atau kamu dapat menanggapi pesan ini untuk saya, sebagaimana gerakan Free Gaza akan berkoordinasi terkait hal ini. Sebagai informasi, kami memiliki hubungan baik dengan pemerintah Gaza, namun penting dicatat bahwa kami tidak membiarkan mereka mengambil alih program kami. Mereka cenderung untuk mencoba meminggirkan organisasi-organisasi sipil, sedihnya.

Ini sedikit sebuah 'pertarungan' ;-)

Peluk untukmu,

Huwaida)

Palestina yang dinilai sebagian besar berafiliasi pada HAMAS yang digolongkan sebagai organisasi teroris¹¹⁶

Pihak Israel pun tidak kalah dalam memberikan perlawanan keras pada gerakan ini. 30 Juni 2009, 21 penumpang kapal Spirit of Humanity ditangkap Angkatan Laut Israel dan dibawa ke dalam penjara Ramle. Untuk menunggu keputusan Israel pada bagaimana dan kapan mereka akan dideportasi. Segera setelah mereka ditangkap, para penumpang kapal tersebut membuat pernyataan pers yang dikirim lewat email kepada para penyelenggara kapal yang terus memantau perjalanan tersebut. Didalam penjara tersebut, komunitas internasional yang tergabung dalam kapal Free Gaza berupaya untuk mengabarkan kondisi yang sebenarnya dari penjara tersebut, antara lain menulis mengenai ketidakadilan yang dialami oleh warga Palestina yang menjadi korban dalam undang-undang yang dibuat oleh Israel. Termasuk dari penumpang yang dipenjara adalah Cynthia McKinney, yang merupakan mantan anggota kongres Amerika Serikat, Partai Hijau calon presiden, dan advokat vokal untuk hak asasi manusia dan keadilan sosial. McKinney membuat pernyataan pers yang disebarluaskan secara luas. Pemenang Nobel Mairead Maguire juga memberikan keterangan serupa kepada stasiun televisi Amerika Serikat, *Democracy Now*, bahwa dirinya dan para penumpang lainnya ditahan dengan tuduhan memasuki perairan Israel secara ilegal. Kapal tersebut diserang. Hingga Maguire menyatakan bahwa ia berpikir seluruh penumpang akan tenggelam. Dua orang penyelenggara Free Gaza berhasil keluar, namun penumpang lainnya menunggu untuk dideportasi. Ia juga menyatakan bahwa pernyataan Mark Regev, juru bicara pemerintah Israel, yang mengatakan bahwa bantuan dapat masuk ke Gaza secara bebas adalah salah.

Pada 30 Desember 2009 Kapal Dignity dikepung, diserang dan menerima kerusakan struktural yang serius oleh Angkatan Laut Israel di perairan internasional, sekitar 90 mil di lepas pantai Gaza. Beberapa kapal perang Israel mengepung perahu kecil tersebut, menembak, kemudian dengan sengaja menyeruduk kapal kecil tersebut sebanyak tiga kali. Menurut kapten kapal, Denis

¹¹⁶ Clarice Feldman. January 27, 2010 'Free Gaza' movement and the 54 Democrats who support it. Retrieved from http://www.americanthinker.com/blog/2010/01/free_gaza_movement_and_the_54.html

Healy, serangan Israel tersebut datang, "tanpa peringatan, atau provokasi apa pun." Caoimhe Butterly, penyelenggara Gerakan Free Gaza, menyatakan bahwa militer Israel tersebut, "mereka terus berteriak bahwa jika kita tidak kembali mereka akan menembak kami." Cynthia McKinney, mantan anggota Kongres AS dan kandidat Partai Hijau presiden menyatakan "Israel menunjukkan bahwa [mereka merasa] kami terlibat dalam kegiatan teroris." Penyerangan Angkatan Laut Israel terhadap kapal Dignity adalah pelanggaran dari kedua hukum maritim internasional dan Konvensi PBB tentang Hukum Laut, yang menyatakan bahwa "Laut Lepas harus disediakan untuk tujuan damai." , mengingat kapal ini membawa dokter dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan oleh warga sipil Gaza, yang merupakan tujuan damai.

Terkait dengan Armada Kebebasan yang berlayar pada bulan Mei, ini, Israel telah merancang upaya untuk mencegah upaya gabungan 20 organisasi dari seluruh dunia tersebut berlayar menuju Gaza.¹¹⁷ Dua kapal telah dipersiapkan di Israel utara, dalam menaghadapi kapal-kapal yang membawa aktivis perdamaian dan bantuan kemanusiaan, yang akan memasuki pelabuhan Gaza. Demikian dilaporkan oleh media Israel.¹¹⁸ Kementrian Israel menyatakan bahwa Israel akan mencegah kapal-kapal tersebut untuk mencapai Jalur Gaza bulan ini.¹¹⁹ Israel melakukan perlawanan keras terkait misi ini. Antara lain dengan menangkap dan akan mendeportasi seorang relawan Turki yang terkait dengan organisasi yang mengorganisir kapal ke Gaza. Israel juga memberikan peringatan kepada sejumlah negara Eropa untuk tidak mengizinkan terlaksananya misi pelayaran ke Gaza tersebut¹²⁰. Selama akhir pekan ini, sekitar empat lusin kapal berlayar di

¹¹⁷ Israel to cut off Freedom Flotilla. 21 May 2010 08:02:56 GMT
<http://presstv.com/detail.aspx?id=127198§ionid=351020202>

¹¹⁸ Israelis to launch 'counter' Freedom Fleet boat. .
<http://www.maannews.net/eng/ViewDetails.aspx?ID=285888>

¹¹⁹ Israeli Official: "Solidarity Ships Will Not Be Allowed To Reach Gaza". Saed Bannoura
<http://www.imemc.org/article/58697>

¹²⁰(Terjemahan Bebas: "Seluruh dunia sedang melihat. Negara Israel tidak memiliki kepentingan dengan membanjirnya siaran televisi internasional dengan gambar angkatan laut Israel yang menyerang ratusan aktivis perdamaian dan pekerja kemanusiaan, yang banyak diantara mereka adalah tokoh terkenal di negaranya. Kepentingan siapa yang dilayani ketika jam-jam panjang dramatis laporan perjalanan dari laut Mediterania, dengan simpati dunia pada para aktivis non-kekerasan yang berada diatas delapan kapal, diserang oleh kekuatan militer terbesar di Timur Tengah?") Israel to Europe: Stop your citizens from sailing to Gaza with aid
 By [Jack Houry](#) and [Barak Ravid](#) <http://www.haaretz.com/news/diplomacy-defense/israel-to-europe-stop-your-citizens-from-sailing-to-gaza-with-aid-1.290831>

pelabuhan Israel dan berparade dengan mengibarkan banner anti Hamas dan anti Turki.¹²¹

Meski pemerintah Israel menunjukkan sikap kontra, namun organisasi local di negara tersebut menunjukkan reaksi bertentangan dengan pemerintahnya. Organisasi Gush Shalom, mendesak kementrian Pertahanan Israel agar Angkatan Laut negara tersebut mengizinkan kapal bantuan kemanusiaan itu masuk ke perairan Gaza. Berikut kutipan surat yang organisasi lokal Israel tersebut kirimkan kepada menteri terkait,

*"The whole world is looking. The State of Israel has no interest in flooding the international television screens with images of Israeli sailors and naval commandos violently assaulting hundreds of peace activists and humanitarian aid workers, many of them well-known in their countries. Whose interest will it serve when hours long dramatic live reports arrive from the Mediteranean, with the world's sympathy given to hundreds of non-violent activists, on board eight boats, assaulted by the strongest military power in the Middle East?"*¹²²

Dari pihak Palestina, pemerintahan terkait menunjukkan reaksi positif terhadap Armada Kebebasan. Jalur Gaza saat ini sedang bersiap untuk menerima konvoi kapal internasional terbesar pada 27 Mei 2010. Kementrian Kerja Hamas menyatakan bahwa renovasi pelabuhan Gaza telah dilakukan, yang mana pelabuhan tersebut telah menjadi target serangan jet tempur Israel selama beberapa tahun terakhir.¹²³ Ketua *Popular Committee Against Siege* yang juga anggota parlemen independen Palestina, Jamal El-Khoudary, menekankan di dalam Gaza bahwa sembilan kapal akan tiba sesuai yang telah dijadwalkan, yakni pada 27 Mei

¹²¹ Israeli Grapples with Free Gaza Flotilla *Written by Arie O'Sullivan*
Published Sunday, May 23, 2010. http://www.themedialine.org/news/news_detail.asp?NewsID=28916

¹²² LET THE AID BOATS THROUGH TO GAZA! END THE SIEGE! <http://zope.gush-shalom.org/home/en/events/1274528110>

¹²³ Gaza is preparing to receive the largest international ship convoy on May 27
<http://www.youtube.com/watch?v=i-6RRVZ74WY>

2010 dengan membawa 500 aktivis bersama tenda untuk rumah sakit lapangan, peralatan medis dan olahraga, alat-alat tulis dan bahan konstruksi.¹²⁴

4.3.4 Pihak- Pihak Pendukung dengan Gerakan FG

Free Gaza memiliki banyak pendukung yang tersebar di berbagai belahan dunia, baik individual maupun kelompok organisasi. Pendukung – pendukung tersebut meliputi¹²⁵:

a) **Kampanye-kampanye internasional yang sedang bekerja untuk menantang dan mengakhiri pengepungan Jalur Gaza:**

- Viva Palestina : Konvoy 100 kendaraan darat yang dikemudikan dari Inggris melalui Eropa Bagian barat dan Afrika Utara menuju Gaza, melalui Rafah yang melintas pada Februari/Maret 2009
- The European Campaign to end the siege on Gaza : mengirimkan sebuah konvoy ke Gaza pada bulan Mei 2009
- Code Pink Delegations : Kampanye anti perang yang berbasis di Amerika Serikat yang mengirimkan delegasi-delegasi ke Gaza

b) **Kampanye dan Organisasi Lokal Palestina :**

- Palestine Center for Human Rights: Organisasi HAM independen yang berbasis di Kota Gaza
- Gaza Community Mental Health Programme: LSM yang sedang menyampaikan pelayanan kesehatan mental komunitas yang komperhensif kepada populasi di Jalur Gaza.
- Palestinian Medical Relief Society: sebuah (gerakan) akar rumput, organisasi kesehatan berbasis komunitas
- End Gaza Siege: Kampanye internasional orang Palestine untuk mengakhiri blokade

¹²⁴El-Khoudary: "Starting the countdown for the arrival of "Fleet of Freedom" into the shores of Gaza" 2010/5/22 09:05:29 am
<http://www.freegaza.ps/en/more.php?view=79YOcy0nNs3Du69tjVnyyumlu1jfxPKNuunzXkRpKQNzUpeS TQTG>

¹²⁵ www.freegaza.org

- Popular Committee Against Siege (PCAS): merupakan komite populer yang didirikan di Jalur Gaza pada 25th October 2007. PCAS murni sebuah perkumpulan populer dari para pemikir, kaum terpelajar, para pakar dalam LSM. Kami melayani dan membantu pihak yang mengalami bahaya dari setiap afiliasi politik maupun faksional.
- Al Mezan center for human rights: Organisasi HAM berbasis di Gaza
- www.jordanvalleysolidarity.org Kelompok komunitas jaringan akar rumput Palestina mulai dari Lembah Jordania serta pendukung internasional

c) Blog dari dalam Gaza :

Berikut merupakan blog yang ditulis oleh warga Palestina yang berada di Gaza dan juga blog-blog warga internasional yang bekerja didalam Jalur Gaza

- Fishing under Fire: blog dari Kampanye Internasional Solidaritas bersama para nelayan Palestina.
- Farming under Fire: blog dari Kampanye Internasional Solidaritas bersama para petani Palestina.
- Voice from Gaza: oleh Ayman T. Quadar, seorang warga Palestina yang lahir dan dibesarkan di Gaza
- Rafah Today: oleh jurnalis Gaza pemenang penghargaan, Mohammed Omer
- Gaza Today: oleh Sameh A. Habeeb, jurnalis foto dan aktivis perdamaian
- Tales to Tell (Blog): Satu dari partisipan pertama FreeGaza yang diposting dari Gaza.
- In Gaza: oleh seorang partisipan Free Gaza dan pekerja aktivis kemanusiaan yang berada didalam Gaza.
- Guerillo Radio: Blog berbahasa Italia oleh Vittorio Arrigoni, yang saat ini menjadi sukarelawan di dalam Gaza (banyak postingannya yang saat ini telah diterjemahkan dan tersedia di halaman berita Free Gaza)

- Moments of Gaza: oleh Natalie Abou Shakra, berusia 21 tahun dan berasal dari Libanon yang tiba pada pelayaran kelima Free Gaza. Dia merupakan bagian dari gerakan Free Gaza dan Internasional Solidarity Movement.
- Oxfam Gazablogs: ditulis oleh para pekerja Oxfam yang melaporkan dari Gaza
- Writing from Gaza: bekerja langsung dari tanah Gaza

d) Blog tentang Gaza :

Blog-blog yang ditulis oleh orang Palestina yang saat ini berada diluar Gaza (termasuk mereka yang dihambat untuk kembali) dan blog-blog lainnya yang memfokuskan pada Gaza.

- Rod Cox and Gaza: blog oleh partisipan Inggris dari konvoy Viva Palestina, yang bekerja untuk membangun jaringan internasional termasuk proyek seni.
- We will remember your name: sebuah tempat untuk mengenang mereka yang wafat di Palestine- dengan nama orang-orang yang tewas dalam pembantaian di Gaza dan testimony yang sejumlah korban / mereka yang berhasil selamat.
- Raising Yousef and Noor: diari seorang ibu Palestina dari Gaza - Laila El Haddad
- From Gaza with love: oleh Dr. Mona El Farra, dokter, aktivis Hak-Hak Asasi Manuan dan Perempuan dari Gaza. Saat ini posting dilakukan dari luar Jalur Gaza.
- Irish in Gaza: sebuah blog oleh Derek dan Jenny, yang akan bergabung ke Gaza dalam Hope Fleet.
- Viva Palestina on the Road: Yvonne Ridley melaporkan dari konvoy Viva Palestina menuju Gaza

e) Mencuri Suplai Gas Alam Gaza :

Tautan pada artikel dan media yang berisi informasi mengenai blockade Israel, gas alam Gaza dan nelayan Gaza.

- Geopolitical Time Line: War, Natural Gas and Gaza's Marine Zone; artikel oleh David K. Schermerhorn di Global Research
- War and Natural Gas: The Israeli Invasion and Gaza's Offshore Gas Fields oleh Michel Chossudovsky, Global Research
- Gaza Gas Fields: Artikel Paltelegraph oleh Peter Eyre
- UN war crimes team in Gaza: Artikel Paltelegraph oleh Peter Eyre
- Gaza siege and natural gas: Gaza siege intensified after collapse of natural gas deal oleh Mark Turner, The Electronic Intifada
- Gaza Marine Natural Gas Deposits: Wawancara TV dengan Peter Ayre, Press TV
- Energy Security Challenges for Israel Following the Gaza War: oleh Gal Luft, Direktur Eksekutif dari Institute for the Analysis of Global Security, Journal of Energy Security
- War and Gaza's natural gas: Wawancara Ramattan TV with Alfred Lambremont Webre, pengacara internasional di Vancouver.

f) Kampanye Perlawanan Warga Palestina :

- Let Palestinians Study: Kampanye untuk memastikan tidak dibatasinya akses belajar ke luar negeri bagi pelajar Palestina yang terperangkap di Gaza oleh pemerintah Israel ‘ terutama memfokuskan pada tawaran belajar di universitas di Inggris serta menumbuhkan kesadaran bagi setiap pelajar yang mendapat tawaran belajar di seluruh dunia.
- Right to Enter: Mengkampanyekan hak untuk masuk/masuk kembali ke wilayah pendudukan Palestina.. *'Denied en try = de facto deportation'*
- Right to Education: kampanye internasional untuk mendukung atas pendidikan bagi warga Palestina.

g) Solidaritas Internasional :

Daftar lebih panjang terkait situs solidaritas dan sumber informasi alternative tersedia di halaman Our Endorsers dalam situs Free Gaza.

- International Solidarity Movement: (ISM) sebuah gerakan utama Palestina yang melakukan perlawanan atas pendudukan Israel terhadap Palestina dengan menggunakan cara dan prinsip non kekerasan serta metode tindakan langsung.
- Aloha Palestine: bertujuan untuk membangun layanan pengiriman barang antara Siprus dan Gaza dan untuk menghubungkan Gaza dengan dunia melalui laut.
- Israeli Committee Against House Demolitions: ICAHD adalah sebuah kelompok non kekerasan dengan tindakan langsung yang pada awalnya didirikan untuk menentang dan melawan pembongkaran rumah warga Palestina oleh Israel di wilayah pendudukan.
- Enough!Occupation: Koalisi dari Inggris dengan lebih dari badan amal, perkumpulan dagang, keyakinan dan kelompok kampanye lain yang bersama-sama berupaya bekerja demi perdamaian antara warga Israel dan Palestina.
- B'TSELEM: - Pusat Informasi Israel untuk Hak-Hak Asasi Manusia dalam wilayah pendudukan, bertujuan untuk mendokumentasikan dan mendidik publik dan pengambil kebijakan Israel mengenai pelanggaran HAM di wilayah pendudukan, membasmi fenomena penyangkalan di kalangan pubah kultur HAM di Israel.
- Ground force Gaza: para relawan yang bekerja untuk membantu keluarga Palestina di Gaza dalam membangun kembali kehidupan mereka

g) Gerakan Boykot, Pembebasan dan Sanksi (BDS) :

- Palestinian Campaign for the Academic and Cultural Boycott of Israel (PACBI)
- Global BDS movement: Boycott, Divestment and Sanctions untuk Palestina

- The BIG (Boycott Israeli Goods) campaign: informasi dan sumber daya bagi gerakan BDS di Inggris
- BRICUP (British Committee for the Universities of Palestine): adalah sebuah organisasi yang berbasis di Inggris yang dibentuk sebagai tanggapan akan Seruan Palestina untuk Boykot Akademik (Palestinian Call for Academic Boycott.)
- Who profits? Exposing the Israeli occupation industry: sebuah inisiatif investigasi akar rumput untuk mengekspos perusahaan dan korporasi yang terlibat dalam pendudukan
- Stop the Wall campaign – boycott section: Kampanye Anti Dinding Apartheid di akar rumput warga Palestina
- End the occupation: Kampanye Amerika Serikat untuk mengakhiri pendudukan Israel.
- US campaign for academic and cultural boycott of Israel: Kampanye Amerika Serikat dalam merespon seruan PACBI

h) Media dan Sumber Informasi mengenai Palestina :

- Electronic Intifada: Sumber non profit berupa berita, komentar, analisis dan materi referensi mengenai konflik Israel-Palestine dari perspektif seorang Palestina.
- The Palestine Telegraph: 'We will change our world' – surat kabar online yang dikerjakan oleh para sukarelawan, yang didirikan selama pembantaian besar-besaran di Gaza
- Washington Report on Middle East Affairs: Majalah yang diterbitkan di Washington, DC. WRMEA berfokus pada berita dan analisis dari dan tentang Timur Tengah serta kebijakan Amerika Serikat di kawasan tersebut.

4.3.4.1 Pendukung Armada Kebebasan 2010

Selain pendukung-pendukung selama pelayaran Gerakan FG pada awal kegiatannya, pendukung gerakan ini kian berkembang dengan publikasinya yang kian massif hingga periode Mei 2010. Pelayaran ini didukung oleh seluruh dunia

dalam berbagai bentuk.¹²⁶ Bagi pendukung yang tidak ikut berlayar, mereka melakukan kampanye dalam bentuk petisi serta publikasi di media massa untuk memastikan kapal ini berlayar dengan aman serta mendapatkan publikasi yang layak. Hal tersebut antara lain dilakukan oleh Swedia¹²⁷, Italia¹²⁸, Amerika Serikat¹²⁹, Kanada¹³⁰ dan Australia¹³¹. Armada Kebebasan tersebut merupakan koalisi dari *Free Gaza Movement*¹³², *Insani Yardim Vakfi (IHH)*¹³³, *European Campaign to End the Siege of Gaza (ECESG)*¹³⁴, *Perdana Global Peace Organisation - Malaysia*¹³⁵, *Ship to Gaza / Yunani*¹³⁶, *Ship to Gaza / Swedia*¹³⁷, serta *The International Committee to Lift the Siege on Gaza* serta Indonesia. Kapal tersebut terdiri dari 800 penumpang dengan 50 kebangsaan dengan tujuan untuk menembus blockade Jalur Gaza.¹³⁸ Hingga saat tulisan ini dibuat, Israel yang mengizinkan impor 81 barang ke Gaza, dimana keluatan lobi mereka menyebabkan rakyat Gaza menderita dan kehilangan hak untuk hidup dengan harga diri.¹³⁹ Kapal ini membawa kargo, media, anggota parlemen,

¹²⁶ 14 Friends of Palestine. <http://www.14friendsofpalestine.org/>

¹²⁷ Ship to Gaza-Sweden
<http://www.facebook.com/home.php#!/pages/Ship-to-Gaza-Sweden/111981842175467?ref=mf>

¹²⁸ Free Gaza Movement Roma
<http://www.facebook.com/home.php#!/group.php?gid=331438794992&ref=mf>

¹²⁹ <http://gazafreedommarch.org/cms/en/floatilla.aspx>; Gaza Freedom Flotilla: Midwest Emergency Response Network
<http://www.facebook.com/merry.rebel#!/event.php?eid=120912394598161>

¹³⁰ GAZA FREEDOM FLOTILLA: Canada Emergency Response Network.
<http://www.facebook.com/anggiaputrinilasari#!/group.php?gid=119415598093461&v=wall&ref=mf>; GAZA FREEDOM FLOTILLA: East Coast Emergency Response Network
<http://www.facebook.com/anggiaputrinilasari#!/group.php?gid=121464487883912>; Israeli Government and Embassies Address, Phone Numbers Emails <http://tpah.wordpress.com/israeli-government-and-embassies-address-phone-numbers-emails/>

¹³¹ PAUL MCGEOUGH . Flotilla aims to break Israel's grip on Gaza. *May 24, 2010*
<http://www.smh.com.au/world/floatilla-aims-to-break-israels-grip-on-gaza-20100523-w43g.html>

¹³² <http://www.freegaza.org/>

¹³³ <http://www.ihh.org.tr/>

¹³⁴ <http://savegaza.eu/eng/>

¹³⁵ <http://www.perdana4peace.org/Default.aspx>

¹³⁶ <http://www.shiptogaza.gr/>

¹³⁷ <http://shiptogaza.se/>

¹³⁸ [Israel's navy will have its work cut out](http://blogs.aljazeera.net/middle-east/2010/05/22/israels-navy-will-have-its-work-cut-out)

<http://blogs.aljazeera.net/middle-east/2010/05/22/israels-navy-will-have-its-work-cut-out>

¹³⁹ Israel Bans the Basics of Life

http://www.youtube.com/watch?v=o2s_v-DHv0Y

selebriti dan aktivis menuju Gaza¹⁴⁰ dengan focus tujuan pada rekonstruksi bangunan dan pendidikan di kawasan tersebut.¹⁴¹ Pada tanggal 22 Mei 2010, kapal kedua dari Turki berlayar dengan membawa 600 penumpang.¹⁴² Kapal tersebut akan bergabung dengan kapal dari Irlandia, Inggris, Yunani, Algeria dan Kuwait.¹⁴³ Partisipan dari Amerika Serikat¹⁴⁴ dan Turki¹⁴⁵ memiliki video livestreaming bagi para pendukung yang ingin menyaksikan pelayaran ini secara langsung. Koresponden Press TV, Hassan Ghani, mempublikasikan hasil liputannya terkait peluncuran kapal dari Turki di Facebook beberapa jam setelah publikasinya di tempatnya menjadi kontributor¹⁴⁶. Demikian pula dengan BBC News, yang memberitakan liputan video pelayaran ini.¹⁴⁷ Demikian pula akun Twitter yang memudahkan pelaporan perkembangan terbaru dari pelayaran bersejarah gerakan *Free Gaza* tahun ini, yang melibatkan ratusan pendukung dari belahan dunia.

4.3.4.2 Indonesia sebagai Partisipan dalam Armada Kebebasan 2010

Dalam pelayaran tahun 2010 ini, warga negara Indonesia turut berperan aktif sebagai relawan dalam salah satu kapal yang dikoordinir oleh gerakan *Free Gaza*. Berikut merupakan Kronologi Asal Mula Keterlibatan Indonesia dengan Kegiatan Gerakan *Free Gaza*. Kronologi ini dijabarkan untuk menjelaskan

¹⁴⁰ Huwaida Arraf. Coalition to Break the Blockade on Gaza Announced. <http://rofto.net/en/2010/04/%E2%80%9Ccoalition-to-break-the-blockade-on-gaza-announced%E2%80%9D/>; Saed Bannoura : ECESG Slams Threats Against Activists Participating In Gaza Solidarity Ships <http://www.imemc.org/article/58421>

¹⁴¹ Flotilla of aid for Gaza to set sail from Cyprus <http://www.cyprus-mail.com/cyprus/flotilla-aid-gaza-set-sail-cyprus/20100330>

¹⁴² Turkish aid convoy sets to break Israel's siege on Gaza
Hassan Ghani, *Press TV*, Istanbul
Sat, 22 May 2010 21:29:50 GMT
<http://www.presstv.com/detail.aspx?id=127423§ionid=351020204>
http://palestinevideo.blogspot.com/2010/05/thousands-turn-out-see-off-turkish-aid.html?utm_source=twitterfeed&utm_medium=twitter

¹⁴³ Israeli Grapples with Free Gaza Flotilla *Written by Arie O'Sullivan*
Published Sunday, May 23, 2010. http://www.themedialine.org/news/news_detail.asp?NewsID=28916

¹⁴⁴ Welcome to the "Digital Ship". <http://ht.ly/1OJKx>; *May 22 update on the humanitarian flotilla to Gaza*
[http://windowintopalestine.blogspot.com/2010/05/may-22-update-on-humanitarian-flotilla.html?utm_source=feedburner&utm_medium=email&utm_campaign=Feed%3A+blogspot%2FRLRU+\(Window+Into+Palestine\)&utm_content=Yahoo!+Mail](http://windowintopalestine.blogspot.com/2010/05/may-22-update-on-humanitarian-flotilla.html?utm_source=feedburner&utm_medium=email&utm_campaign=Feed%3A+blogspot%2FRLRU+(Window+Into+Palestine)&utm_content=Yahoo!+Mail)

¹⁴⁵ <http://www.livestream.com/insaniyardim>

¹⁴⁶ Turkish ships leave Istanbul .
<http://www.facebook.com/anggiaputrinilasari#!/video/video.php?v=400937927339&ref=mf>

¹⁴⁷ Gaza aid ships head for Israeli blockade
http://news.bbc.co.uk/2/hi/middle_east/10143193.stm

konteks Indonesia terkait peristiwa bersejarah ini, dimana promosi perdamaian dilakukan dengan berbagai cara tanpa dibatasi batasan-batasan geografis, kultural maupun struktural. Komunikasi informal melalui jejaring sosial, mampu menunjukkan bahwa penelitian seputar Peacemaking Criminology dapat dilakukan secara sederhana oleh siapa saja yang berminat dengan studi ini tanpa dibatasi hambatan-hambatan struktural. Berikut merupakan kronologi kehadiran chief of Director FG ke Jakarta, sehingga Indonesia turut berpartisipasi dalam salah satu pelayaran.

9 Februari 2010 :

Adam Shapiro, Board of Director Free Gaza Movement, mengkontak penulis untuk memastikan kesediaan penulis merancang acara untuk kunjungan istrinya, Huwaida Arraf, ke Jakarta. (Lihat Lampiran ‘Permintaan Adam Shapiro)

10 Februari 2010 :

Melakukan chat dengan Huwaida Arraf, memastikan kedatangannya. Huwaida masih menyatakan, “maybe” (Lihat Lampiran ‘Chat Pertama Anggia – Huwaida)

10 – 14 Februari 2010 : Melakukan komunikasi dengan sejumlah pihak yang berminat, hingga organisasi X terpilih menjadi penyelenggara karena menunjukkan keseriusan. Penulis mendiskusikan dengan Huwaida, dan Huwaida setuju.

14 – 19 Februari 2010 : Melakukan persiapan – persiapan terkait kunjungan Huwaida Arraf.

20 Februari 2010 : Huwaida Arraf tiba di di Bandara Soekarno-Hatta, pukul 8 pagi, dijemput oleh penulis dan tim organisasi X. Huwaida diantarkan ke hotel untuk beristirahat dan melakukan persiapan-persiapan, karena konferensi pers akan dilakukan pukul 1.30 siang hari. Konferensi pers dihadiri sejumlah wartawan, termasuk dari Kompas online, Kompas Cetak, Republika, Indo Pos, dan wartawan senior kompas, Maria Hartiningsih. Joserizal Jurnalis, anggota presidium MER-C, turut hadir dalam pertemuan tersebut. Konferensi pers diisi dengan tanya jawab, hingga akhirnya Joserizal menyatakan akan turut untuk menyumbang satu kapal dari Indonesia karena MER-C bermaksud untuk membangun sebuah rumah sakit di Jalur Gaza, namun memiliki kendala untuk masuk ke kawasan tersebut.

20 Februari 2010 : Huwaida di wawancara wartawan IndoPos

21 Februari 2010 : Huwaida melakukan interview di Metro TV dalam program Indonesia This Morning, dilanjutkan dengan kunjungan ke DPR untuk bertemu dengan Kaukus Palestina & Komisi Luar Negeri. Kunjungan diakhiri dengan tatap muka antara Huwaida Arraf dengan wakil presiden Jusuf Kalla

22 Februari 2010 : Huwaida kembali ke Palestina, dengan melalui Jordania.

Terkait proses diatas, Indonesia pun turut serta dalam pelayaran fenomenal tersebut. 12 warga negara Indonesia di kapal kemanusiaan Mavi Marmara yang diserang tentara Israel di perairan Gaza. Ke-12 orang itu terdiri dari tiga lembaga swadaya masyarakat KISPA, MER-C (Medical Emergency Rescue Committee), dan Sahabat Al-Aqsha. Bergabung pula dalam rombongan itu lima wartawan Indonesia dari *Al-Jazeera Indonesia*, *TV One*, *Hidayatullah.com*, majalah *Alia*, dan Sahabat Al-Aqsha.[1] Ribuan warga Indonesia turun ke jalan mengutuk serangan Israel ke kapal Mavi Marmara, pada tanggal 1 – 2 Juni 2010.

Di Jakarta Pusat, sekitar 1500 berdemonstrasi mengutuk serangan Israel dengan mengibarkan bendera Palestina dan Indonesia. Pada saat yang sama, ratusan kelompok Islam di Indonesia berkumpul di depan kedutaan besar Amerika Serikat di Jakarta menuntut berdirinya Negara Palestina dan menekan Israel untuk mengakhiri pendudukannya di Jalur Gaza. Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia mengancam tentara Israel yang menyerang aktivis kemanusiaan di kapal *Freedom Flotilla* pada 31 Mei dan menangkap jurnalis dalam peristiwa tersebut. Tindakan pemerintah Israel tersebut merupakan bentuk pelecehan terhadap kebebasan pers, yang merupakan pilar masyarakat demokratis. Pers memiliki hak menyiarkan semua peristiwa yang terjadi di seluruh bagian di dunia ini untuk melayani hak masyarakat untuk mendapat informasi sehingga AJI mendesak agar pemerintah Israel segera membebaskan para jurnalis, mengakhiri blokir alat komunikasi dan mengakhiri sensor berita dan menyatakan dukungan kepada rekan-rekan Federasi Jurnalis Israel yang terus mendesak pemerintahnya agar menghormati jurnalis yang meliput bantuan kemanusiaan dan membebaskan para jurnalis yang ditahan.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dalam pernyataan resminya juga menjelaskan bahwa Indonesia sebagai Wakil Presiden Dewan HAM PBB telah

menyerukan badan dunia itu melakukan tindakan tegas terhadap Israel berkaitan dengan sikap Israel yang terus menyerang kebebasan rakyat Palestina. Dalam pertemuan dengan Presiden Palestina Mahmoud Abbas di Jakarta beberapa waktu lalu pun Indonesia menyatakan kesediaannya siap aktif dalam persiapan kemerdekaan Palestina. Bahkan, SBY menyatakan kesanggupan Indonesia siap untuk mengirim kontingennya ke Palestina. Jadi, fokus Indonesia bukan hanya seputar pembebasan WNI dari tahanan Israel saat ini, tetapi juga ingin berkontribusi lebih jauh dalam persiapan kemerdekaan Palestina.

Melalui Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa, Pemerintah Indonesia mendesak PBB untuk menunaikan kewajibannya sesuai Piagam PBB guna meminta pertanggungjawaban Israel atas aksi penyerangan terhadap kapal Mavi Marmara yang membawa misi bantuan kemanusiaan internasional ke Jalur Gaza

"Secara khusus, Indonesia mendesak Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menunaikan kewajibannya sesuai dengan Piagam PBB, termasuk melalui investigasi atas insiden penyerangan Israel dimaksud guna memastikan pertanggungjawaban Israel," – Marty Natalegawa, Menteri Luar Negeri RI

Pemerintah Indonesia akan bekerjasama dengan masyarakat internasional guna memastikan agar Israel mempertanggung-jawabkan tindakannya sesuai dengan hukum internasional. Melalui aksi penyergapan dan kekerasan tersebut, Israel kembali telah menciptakan hambatan terhadap proses perdamaian di Timur Tengah yang kini memasuki tahapan penting berkaitan dengan diluncurkannya `proximity talks`, sebagaimana disampaikan oleh Presiden Mahmoud Abbas dalam kunjungannya ke Indonesia pada Sabtu, 29 Mei 2010.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memerintahkan Menteri Luar Negeri Marty Natalegawa untuk terus memonitor perkembangan nasib warga negara Indonesia yang ikut dalam kapal misi kemanusiaan ke Gaza. Menteri Koordinator Politik Hukum dan Keamanan Djoko Suyanto mengatakan, kepala negara juga meminta Menteri Luar Negeri mengusahakan kepulangan WNI tersebut ke tanah air.

BAB 5

ANALISIS

5.1 Analisis Fuller Dalam Konteks *Peacemaking Criminology*

John Fuller telah mengembangkan enam tahapan tingkatan *Peacemaking Criminology* terkait dengan sistem peradilan pidana. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan FG tampak jelas memiliki karakteristik yang terkandung dalam *Peacemaking Criminology*, yang tampak dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya sejak tahun 2008.

1) Non Kekerasan

Kegiatan pelayaran yang dilakukan oleh gerakan Free Gaza menunjukkan enam tahapan model dalam *Peacemaking Criminology* yang dikemukakan oleh Fuller. Isu non kekerasan menjadi prinsip dasar gerakan ini, dimana organisasi-organisasi dunia pendukung didalamnya juga merupakan organisasi ataupun gerakan sosial yang sukses melakukan kegiatan-kegiatan non kekerasan dalam menentang kesewenang-wenangan Israel. Gerakan BDS (lihat **4.3.4 Pihak- Pihak Pendukung dengan Gerakan FG**) dikatakan oleh pengamat cukup sukses dengan melihat pertumbuhannya yang kian pesat dari tahun-tahun perjuangan non kekerasan untuk isu Palestina. Gerakan boikot produk maupun protes-protes yang dilakukan oleh gerakan sosial dalam program BDS menunjukkan non kekerasan dalam menentang arogansi Israel terhadap hukum internasional menggambarkan keberhasilan metode non kekerasan di masa depan bagi isu pelanggaran HAM di Jalur Gaza.

Isu *Peacemaking* dalam konteks kajian Kriminologi ini mengemukakan isu- isu Non-kekerasan, sebagaimana yang menjadi salah satu butir persatuan yang harus disepakati para pendukung Gerakan Free Gaza. Kondisi pelanggaran hukum internasional oleh Israel yang selama ini terjadi kawasan Gaza membutuhkan solusi alternative, mengingat ketidakmampuan lembaga

internasional dalam menanggulangi kondisi yang telah menyengsarakan warga sipil. Metode menembus Jalur Gaza melalui jalur perairan internasional untuk mengantarkan bahan kebutuhan pokok yang dilarang masuk ke Jalur Gaza, yakni meliputi semen, pembangkit listrik, kertas dan peralatan belajar lainnya, merupakan solusi alternatif untuk mengurangi penderitaan warga Jalur Gaza yang mengalami kemunduran ekonomi selama masa pendudukan Israel, terkait kebijakan-kebijakan diskriminatif yang dikeluarkan oleh pemerintah Israel.

2) Keadilan Sosial.

Gerakan Free Gaza juga mengandung unsur Keadilan sosial. Isu-isu seperti rasisme, seksisme dan ketidaksetaraan yang juga merupakan bagian dari kepedulian akan keadilan sosial. Politik Apartheid yang dilakukan oleh Israel terkait pembangunan dinding pemisah di Tepi Barat, merupakan pola bias rasial tampak selama ini di kawasan tersebut. Jika dalam kondisi kasus pidana konvensional, ras pelaku dan ras korban menentukan pemberian hukuman mati, maka di kawasan Jalur Gaza, titik pemeriksaan (checkpoint) dan dinding yang ditutup (hanya dapat dibuka atas izin militer Israel), merupakan penentu kehidupan warga Palestina. Pergerakan mereka untuk bekerja dan bersosialisasi, bahkan dengan mudahnya dimasukkan penjara dengan alasan-alasan yang tidak masuk akal. Warga Palestina kerap ditahan daripada warga Israel, meski mereka berada dalam pendudukan pihak yang sama. Beberapa kelompok Palestina memang melakukan sejumlah serangan bom, namun perspektif peacemaking mengajukan perlawanan terhadap hukuman kolektif tersebut dalam lingkup keadilan sosial ketika terdapat sejumlah faktor ekstralegal yang mempengaruhi pemberian hukuman. Banyaknya warga sipil yang menjadi korban selama pendudukan Israel di Jalur Gaza merupakan pertimbangan ekstralegal bahwa fakta-fakta yang dikumpulkan oleh lembaga-lembaga sosial yang selama ini bekerja di Jalur Gaza menunjukkan Kejahatan Terhadap Kemanusiaan, namun tidak mendapat solusi memadai oleh lembaga internasional terkait.

Gerakan FG memperjuangkan keadilan sosial bagi warga Jalur Gaza, bahwa Gaza merupakan kawasan bebas dimana siapa pun dapat keluar masuk sebagaimana negara-negara lainnya. Warga asing bebas berkunjung, tanpa harus meminta izin dari Israel. Setiap warga Palestina khususnya Jalur Gaza memiliki

hak yang sama dengan warga-warga dunia yang lain, yakni mendapatkan pengobatan yang layak bagi mereka yang membutuhkan perawatan medis, serta melanjutkan pendidikan kemana pun mereka inginkan, bagi para pelajar¹⁴⁸. Setiap orang bebas berkumpul dengan keluarganya¹⁴⁹, mendapatkan keadilan dalam memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak, serta mendapatkan keadilan hukum, Hal-hal inilah yang selam ini menjadi pelanggaran hukum serius yang terjadi di Jalur Gaza, yang dapat diklasifikasikan sebagai Kejahatan terhadap Kemanusiaan. Banyak pihak bahkan menyamakan kondisi Jalur Gaza sebagai Apartheid maupun Genosida, mengingat sekian banyaknya pelanggaran hukum internasional yang dilakukan Israel namun tidak mendapatkan penyelesaian yang selayaknya dari PBB maupun lembaga-lembaga internasional terkait lainnya. Ketidakmampuan lembaga-lembaga maupun pemerintah-pemerintah terkait dalam memastikan penyelesaian bagi penderitaan warga sipil Gaza ini menjadikan kegiatan pelayaran gerakan FG yang membawa bantuan suplai bahan material, alat penyaring air serta peralatan tulis untuk bersekolah merupakan cara alternative dalam mengurangi penderitaan warga Jalur Gaza, yang kondisinya kian memburuk terutama pasca agresi Israel pada Desember 2008 hingga Januari 2009 yang mengakibatkan hancurnya infrastruktur vital di kawasan tersebut, antara lain rumah sakit dan gedung sekolah. Korban luka-luka juga tidak mendapat obat-obatan yang cukup, karena bantuan yang disumbangkan dunia masuk secara terbatas melalui pintu Rafah di Mesir.

3) Inklusi

Inklusi. Isu inklusi juga menjadi bagian dari gerakan Free Gaza. Ide dibalik inklusi ini sederhana. Konsep dalam Peacemaking Criminology ini menyarankan agar system peradilan pidana lebih inklusif terhadap peran pengambil kebijakan dalam komunitas. Dalam konsep formalisasi yang tinggi dalam peradilan pidana kita, pelaku ditempatkan bertentangan dengan Negara.

¹⁴⁸ Gaza student denied travel to conference

<http://www.maannews.net/eng/ViewDetails.aspx?ID=285078> ; Open Rafah for Ayman – a request for solidarity and a signature

<http://palsolidarity.org/2010/01/10980>

¹⁴⁹ Gaza group reports 2 more deported by Israel <http://www.uruknet.de/?s1=1&p=66254&s2=23>

Bahwa terdapat pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan dalam kasus dan pihak yang dapat menawarkan perspektif dan alternatif yang dapat diterima. Perspektif Peacemaking menekankan bahwa kondisi inklusi tersebut lebih dapat memberikan kepuasan dan penyelesaian jangka panjang daripada penghukuman konvensional. Kegiatan yang diselenggarakan oleh gerakan Free Gaza sejak awal senantiasa melibatkan berbagai elemen masyarakat, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan komunitas-komunitas warga sipil setempat.

Ide dibalik inklusi ini sederhana. Konsep dalam Peacemaking Criminology ini menyarankan agar system peradilan pidana lebih inklusif terhadap peran pengambil kebijakan dalam komunitas. Gerakan FG sejak permulaan didirikan jelas merupakan gerakan yang inklusi, dimana para pencetus ide gerakan ini merupakan mereka yang telah pernah tinggal ataupun berkunjung ke Gaza, baik menjadi pekerja kemanusiaan maupun jurnalis. Tokoh-tokoh pada awal pelayaran Free Gaza juga meliputi pihak-pihak yang berkonflik, yakni beberapa penumpang kapal merupakan warga Palestina dan Israel. Mereka merasa kesulitan masuk ke Gaza akibat sikap Israel yang menghalangi pers untuk masuk, meskipun mereka mendapatkan undangan resmi dari organisasi setempat. Oleh karena itu, sejak pelayaran mereka yang pertama maupun pelayaran para Mei 2010 ini, gerakan FG mendapat sambutan hangat dari warga Jalur Gaza yang telah lama hidup menderita akibat kerusakan infrastruktur dan keterbatasan bahan kebutuhan pokok, terutama pasca agresi berdarah Israel pada Desember 2008. Gerakan ini juga mendapatkan dukungan dari lembaga-lembaga sosial non pemerintah di Israel, yang memiliki perbedaan sikap dengan pemerintahnya yang cenderung untuk menutup kawasan Jalur Gaza dari kunjungan komunitas internasional.

4) Cara yang Benar.

Hal ini didasarkan atas hukum pidana yang dikembangkan untuk memastikan bahwa para praktisi system peradilan pidana tidak melanggar hukum dan hak-hak sipil pelaku. Peacemaking Criminology menyarankan cara benar dengan memastikan bahwa pelaku dan korban tidak dipaksa dalam penyelesaian kasus mereka. Dimana dibutuhkan jaminan atas pemeliharaan proses hukum atas penyelesaian kasus yang lebih kreatif dan efektif. Hingga kemudian kebijakan

dan prosedur yang dijalankan oleh system peradilan pidana tidak harus mengorbankan efektifitas cara yang benar. Ketika pihak minoritas menjadi target, mereka mengalami penahanan yang tidak seharusnya dan digunakan sebagai bukti dalam pengembangan profil tersangka. Hal ini menjadi lingkaran setan ketika cara yang tidak benar berkontribusi pada pelanggaran atas keadilan sosial. Oleh karena itu, gerakan FG merupakan bentuk cara yang benar dalam memperjuangkan keadilan sosial. Menggunakan cara-cara yang sah, mendaftarkan organisasi secara legal, memastikan setiap kegiatan dipublikasikan dan mendapat dukungan pihak-pihak yang kuat membuat organisasi ini dapat menjadi model mengenai konsep 'cara yang benar' dalam menggambarkan Peacemaking Criminology. Semua pihak turut serta, seluruh komunitas warga dunia dari berbagai kalangan, bersama-sama memperjuang isu kemanusiaan yang menjadi fokus utama perjuangan gerakan sosial ini.

Kriteria keempat dalam Peacemaking Criminology menyarankan cara benar dengan memastikan bahwa pelaku dan korban tidak dipaksa dalam penyelesaian kasus mereka dan adanya jaminan atas pemeliharaan proses hukum atas penyelesaian kasus yang lebih kreatif dan efektif sehingga kebijakan dan prosedur yang dijalankan oleh system peradilan pidana tidak harus mengorbankan efektifitas cara yang benar. Berbagai laporan pelanggaran hak-hak asasi manusia memang telah dilaporkan, termasuk laporan Goldstone yang mengundang kontroversi. Namun kenyataannya, hingga saat ini tidak ada tindak lanjut dari pihak-pihak yang berwenang meski bukti-bukti pelanggaran hak-hak asasi manusia telah ditemukan oleh pekerja kemanusiaan maupun petugas investigasi di kawasan Jalur Gaza. Kegiatan gerakan Free Gaza melalui pelayaran dengan membawa tokoh-tokoh penting dari berbagai belahan dunia menunjukkan adanya upaya kreatif tanpa mengorbankan efektifitas cara yang benar dalam memastikan adanya upaya memperbaiki nasib warga Jalur Gaza yang saat ini berada dibawah pendudukan Israel.

5) Kriteria yang Dapat Diketahui.

Dalam upaya untuk membuat korban, pelaku dan komunitas berpartisipasi dalam sistem peradilan pidana, pihak-pihak ini harus mengerti apa yang terjadi. Dalam konteks ini, pelaku adalah pihak-pihak yang berkonflik, yakni dari pihak Palestina maupun Israel. Korban adalah warga sipil yang tidak berdosa, yakni anak-anak serta warga sipil tak bersenjata lainnya yang diserang pada masa agresi bersenjata maupun mereka yang dirampas hak-haknya berupa tanah, rumah serta mata pencahariannya. Nelayan-nelayan yang dilarang bertani, petani zaitun yang diambil lahannya secara paksa oleh militer Israel, warga Palestina yang dilarang bekerja di pabrik Israel, merupakan gambaran pelanggaran-pelanggaran yang menyebabkan kerugian ekonomi penduduk kawasan tersebut. Berita-berita harian ditulis oleh para anggota komunitas gerakan Free Gaza yang tinggal di lapangan, maupun oleh para pekerja-pekerja kemanusiaan yang turut berafiliasi dengan gerakan ini, untuk dipublikasikan ke media-media massa independen yang dapat dibaca oleh masyarakat seluruh dunia (khususnya pengguna internet) sehingga dunia memahami kondisi yang sebenarnya terjadi. Dengan mengetahui dan memahami kondisi di lapangan, masyarakat sipil dunia diharapkan dapat bertindak dan bahu membahu dalam berbagai kapasitas yang dimiliki untuk memastikan terlaksananya misi gerakan ini. Dalam upaya untuk membuat korban, pelaku dan komunitas berpartisipasi dalam system peradilan pidana, pihak-pihak ini harus mengerti apa yang terjadi. Bahasa hukum secara umum hanya dimengerti oleh sebagian kalangan dan sepenuhnya hanya dimengerti oleh para pengacara. Konsep Peacemaking Criminology dalam hal ini merupakan upaya untuk memastikan seluruh pihak mengerti prosedur yang dibutuhkan. Hal ini termasuk upaya edukasi pihak- pihak terkait, baik pelaku, korban maupun masyarakat secara umum.

Fenomena gerakan FG menunjukkan bahwa semua pihak dapat memiliki peran masing-masing dalam membantu perjuangan keadilan dan kemanusiaan. Bantuan dana, tenaga, pengaruh serta hal-hal sosio politis lainnya menjadi gambaran bahwa setiap orang dapat turut berkontribusi dalam perdamaian, dalam berbagai bentuk yang memungkinkan terlaksananya perjuangan tersebut.

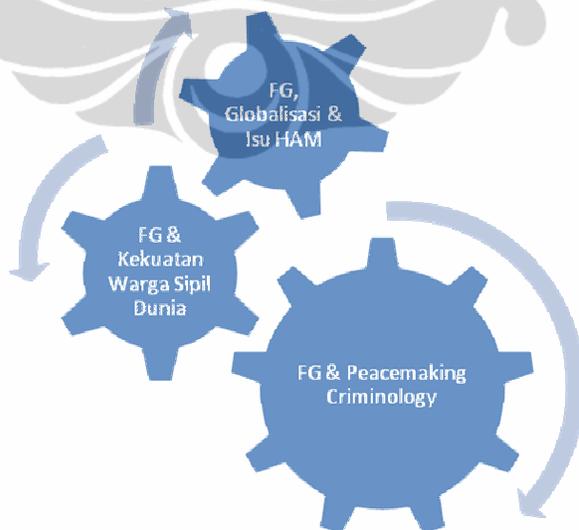
6) **Kategori Penting.**

Ketika membahas mengenai kejahatan dan system peradilan pidana, Peacemaking Criminology bertujuan mengembangkan sudut pandang yang konsisten dan dapat diprediksi. Kegiatan yang dilakukan oleh gerakan Free Gaza merupakan sesuatu yang konsisten dan dapat diprediksi, dimana setiap kegiatan mereka diorganisir dan dikoordinasikan dengan pihak-pihak terkait, sehingga tujuan dari kegiatan non kekerasan dapat dipenuhi. Mengantarkan barang-barang kebutuhan dasar di Gaza yang memang menjadi kebutuhan warga kawasan tersebut, merupakan langkah konsisten dalam tujuan Free Gaza menembus blockade Israel. Bahwa setiap warga dunia berhak memasuki Palestina, tanpa harus meminta izin pada Israel.

Ketika membahas mengenai kejahatan dan system peradilan pidana, Peacemaking Criminology bertujuan mengembangkan sudut pandang yang konsisten dan dapat diprediksi. Peacemaking Criminology menyatakan bahwa respon terhadap kejahatan harus merefleksikan filosofi yang didasarkan pada hal yang bersifat non kekerasan dan keadilan sosial yang diperluas melalui system peradilan pidana. Korban, pelaku dan praktisi peradilan pidana, serta public, harus diperlakukan dengan hormat dan harga diri yang pantas didapatkan oleh masing-masing pihak. Berdasarkan aksioma Kant bahwa "*Act only according to that maxim whereby you can at the same time will that it should become a universal law.*" Prinsip-prinsip yang terkandung dalam kegiatan gerakan Free Gaza yang mendukung Semua partisipan di Gerakan Free Gaza menerima prinsip-prinsip dan praktek-praktek dalam butir-butir kesepakatan yang mencakup hal-hal meliputi a) Menghormati hak asasi manusia setiap orang, terlepas dari ras, suku, agama, etnis, kebangsaan, kewarganegaraan atau bahasa. b) Mendukung penduduk yang sah dari semua wilayah yang diduduki oleh Israel sejak 5 Juni 1967 atas 1) akses yang terlepas ke perairan internasional dan ruang udara, sesuai dengan semua resolusi PBB dan hukum internasional, 2) Hak untuk mengendalikan semua masuk dan keluar ke dan dari wilayah mereka tanpa campur tangan Israel, c) Mendukung penarikan kehadiran militer Israel dari semua wilayah yang diduduki sejak 5 Juni 1967 dan mencabut semua undang-undang, peraturan, petunjuk dan praktik yang berlaku berbeda terhadap populasi yang berbeda hidup di wilayah tersebut, d)

Mendukung penghancuran semua hambatan yang dibangun untuk membatasi bagian dalam semua wilayah yang diduduki oleh Israel sejak 5 Juni 1967, e) Mengakui hak semua pengungsi Palestina dan orang-orang buangan dan para ahli warisnya untuk kembali ke rumah mereka di Israel dan wilayah Palestina yang diduduki; untuk mendapatkan kembali properti mereka, dan menerima kompensasi untuk kerusakan, perampasan dan melanggar hukum menggunakan harta tersebut. Ini adalah individu dan bukan hak kolektif, dan tidak dapat dinegosiasikan kecuali oleh individu, f) berdiri dalam solidaritas dengan rakyat Palestina, tetapi tidak mendukung partai politik tertentu atau organisasi, tanpa kecuali. dan g) setuju untuk mematuhi prinsip-prinsip antikekerasan dan perlawanan tanpa kekerasan dalam kata dan perbuatan setiap saat. Poin-poin persatuan diatas merupakan gambaran bahwa prinsip-prinsip yang dianut gerakan Free Gaza bersifat universal, sehingga setiap kegiatan yang dilakukan bersifat konsisten dan dapat diprediksi, karena setiap partisipan memiliki butir-butir kesepakatan yang disetujui bersama. Secara sederhana, analisis seputar Fenomena FG dapat digambarkan secara luas sebagai berikut :

Gambar 3. Analisis



5.2. Gerakan Free Gaza merupakan Gambaran Globalisasi terkait Isu Hak-Hak Asasi Manusia

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh Gerakan Free Gaza serta karakteristik komunitas yang tergabung didalamnya merupakan gambar globalisasi yang turut berperan dalam penyebaran isu-isu hak asasi manusia, khususnya mengenai kondisi Jalur Gaza yang berada dibawah pendudukan Israel, ke berbagai belahan dunia. Keberadaan komunitas Free Gaza yang berasal dari Amerika Serikat, Inggris, Prancis serta negara-negara lainnya merupakan gambaran kian meluasnya kesadaran warga dunia akan pelanggaran hak-hak warga Palestina, khususnya Jalur Gaza. (Lihat Struktur Organisasi FG dan Lampiran 1)

Globalisasi isu ini sendiri merupakan proses yang terus berkembang, yang diawali dengan pelayaran-pelayaran gerakan Free Gaza yang mendapat publikasi massif, sehingga mengundang perhatian dunia, hingga kemudian meluas dan menggerakkan masyarakat internasional untuk memberikan bantuan langsung ke Jalur Gaza, karena menilai pemerintah yang ada selama ini gagal untuk memberikan bantuan yang layak didapatkan warga yang berada dalam penderitaan selama pendudukan Israel tersebut. Munculnya konvoy Viva Palestina dari Inggris dengan dimotori oleh anggota parlemen Inggris George Galloway, merupakan gambaran kian besarnya dukungan atas pelanggaran hak-hak warga Palestine khususnya Jalur Gaza. Hal ini sejalan dengan karakter globalisasi yakni,

“...merupakan bagian dari sebuah ‘dunia yang selalu saling ketergantungan”, dimana hubungan politik, ekonomi, social dan budaya tidak dibatasi oleh batas-batas territorial ataupun actor Negara serta tidak ada Negara ataupun entitas yang tidak dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas dari luar yang mengontrol secara langsung.”

Gerakan Free Gaza telah menyatukan warga dunia, yang tampak dalam tujuh kali keberhasilan mereka dalam menembus blockade Israel. Pendukung-pendukung gerakan Free Gaza berupa individu, organisasi maupun situs berita independen maupun blog di seluruh belahan dunia merupakan gambaran aksi

solidaritas yang tidak lagi dibatasi batas-batas teritorial maupun actor negara. Pelaporan berita terbaru melalui media internet yang telah menjangkiti hampir seluruh belahan dunia merupakan hal utama dalam meluasnya dukungan atas Jalur Gaza. Kemudahan akses dan aplikasi yang disediakan oleh internet berupa foto, video dan lainnya merupakan gambaran globalisasi melalui internet dalam persebaran isu-isu hak asasi manusia dalam upaya menumbuhkan kesadaran warga dunia atas pelanggaran hak-hak warga dunia di belahan bumi yang lainnya. Kemudahan komunikasi internet juga memungkinkan persebaran isu dan komunikasi untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan, meski individu-individu terkait tidak pernah bertemu secara langsung sebelumnya (Lihat **Lampiran 2** : Chat Anggia & Huwaida, Permintaan dari Adam Shapiro)

Globalisasi yang pada awalnya merupakan sebuah proses yang dipicu untuk menghasilkan perluasan batas aliran barang, jasa, uang, informasi dan kebudayaan, kini berkembang untuk menjadi solusi atas kejahatan terhadap kemanusiaan yang terjadi di Jalur Gaza, yang kian menyebabkan kondisi warga Palestina kian memprihatinkan, khususnya akibat kerusakan infrastruktur kawasan tersebut pasca invasi Israel tahun 2008. Dunia yang berkembang dengan sangat cepat menjadi sebuah ruang social ekonomi dan kekuatan teknologi yang berkembang sehingga berdampak pada kesempatan hidup individu ataupun komunitas di belahan dunia yang lain. Perkembangan internet yang kian meluas, menumbuhkan kesadaran warga dunia untuk turut berkontribusi dalam upaya penumbuhan kesadaran akan hak-hak asasi manusia yang dilanggar di Jalur Gaza.

Persebaran informasi yang relatif cepat tersebut juga menjadikan warga belahan dunia lain dapat memberikan bantuan secara langsung, antara lain dengan PayPal account maupun pengiriman uang melalui Western Union sebagaimana yang digunakan organisasi-organisasi independen yang memiliki konsentrasi di Jalur Gaza, untuk dapat beraktivitas.

Globalisasi telah menciptakan dunia tanpa batas. Derasnya arus informasi yang berkembang di internet membuka berbagai peluang bagi banyak pihak, serta merupakan sarana sosialisasi yang efektif. Globalisasi dan internet bersama-sama mengkombinasikan pada dampak bagaimana terjadinya sosialisasi.

Persebaran isu yang dilakukan gerakan Free Gaza merupakan gambaran dimana sebuah sense of reality yang dibagi berkembang dalam interaksi virtual. Perjalanan mereka selama pelayaran dipublikasikan, dinarasikan dalam bentuk tulisan, rekaman suara maupun video sehingga mudah diakses oleh seluruh pengguna internet. Pengalaman mereka selama berada di Jalur Gaza pun disebarkan secara luas, sehingga menumbuhkan perasaan yang sama bagi mereka yang tidak berada di wilayah tersebut secara langsung.

Penelitian lain menyatakan bahwa internet dapat menjadi fasilitas dalam membangun ikatan-ikatan social diantara orang yang terpisah secara fisik namun dapat berbagi perspektif dan koneksi yang familiar dalam hubungan tatap muka (Chayko 2002). Interaksi social di internet para pendukung gerakan FG, baik dalam media sosial berupa facebook maupun twitter, menunjukkan bahwa interaksi ini turut berkontribusi dalam persebaran isu-isu hak-hak asasi manusia di belahan dunia lain, yakni Jalur Gaza, sehingga dukungan bagi pembebasannya berasal dari berbagai belahan dunia dan berbagai latar belakang sosial pendukungnya, meskipun mereka mungkin belum pernah berkunjung ke Gaza dan melihat kondisi lapangan secara langsung. Namun persebaran informasi yang aktif di internet, perkembangan informasi lapangan yang dengan cepat dikabarkan oleh pihak-pihak di lapangan menjadikan isu pembebasan Jalur Gaza yang didukung oleh gerakan ini menjadi isu bersama masyarakat dunia sebagaimana yang tampak dari posting artikel, group, maupun event yang dibuat oleh para pengguna jejaring sosial facebook terkait isu pelayaran Armada Kebebasan ke Jalur Gaza pada bulan Mei 2010.

Gerakan Free Gaza yang mengusung hak-hak asasi manusia untuk pembebasan kawasan Jalur Gaza ini merupakan gambaran bentuk langkah peacemaking criminology yang dilakukan oleh warga sipil dunia, dalam melawan pendudukan Israel atas kawasan Jalur Gaza. Gerakan ini merupakan bentuk perilaku kolektif (*collective behavior*) yang nyata, dimana keberadaannya mempengaruhi individu-individu di seluruh dunia untuk bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang mereka selenggarakan. Perilaku kolektif menurut Blumer merupakan

*“[rest] of personal confrontation and [follow] the pattern of a dialogue, with controlled interpretation by each participant of the action of the other...most large group activity and structure in human societies is an expression of [established rules, definition or norms]”.*¹⁵⁰

Definisi ini menggambarkan perkembangan Free Gaza yang demikian pesat semenjak kemunculan mereka pada tahun 2008, dimana metode perlawanan yang mereka lakukan dengan cara non-kekerasan merupakan bentuk reaksi atas pendudukan Israel yang menyebabkan penderitaan berlarut-latus warga Jalur Gaza, yang membuat mereka menjalankan gerakan yang menggerakkan warga dunia untuk turut berpartisipasi langsung sebagai bentuk solidaritas terhadap warga Jalur Gaza. Setiap partisipan memiliki interpretasi masing-masing, dimana setiap anggota dalam struktur organisasi FG berupaya secara mandiri memperluas jaringan di berbagai belahan dunia, meski dengan dana pribadi (Lihat Lampiran 7 : Percakapan Anggia dengan Lubna Massarwa)

Gerakan FG jelas merupakan bentuk perilaku kolektif. Analisis perilaku kolektif (collective action) meliputi lima komponen penting, yakni a) Kepentingan, b) Organisasi, c) Mobilisasi, d) Kesempatan dan e) Perilaku Kolektif itu sendiri. Tilly menyebutkan kepentingan sebagai sesuatu yang *“... gains and losses resulting from a group's interaction with other groups.* Sedangkan organisasi merupakan kelompok aspek yang merupakan, *“.. group's structure which most directly affects its capacity to act on its interests .”* Struktur gerakan Free Gaza yang merupakan komunitas yang berasal dari berbagai kalangan sosial dan profesi merupakan gambaran beragamnya metode-metode perlawanan non kekerasan yang dapat dilakukan oleh gerakan ini. Komponen ketiga yang terlihat adalah mobilisasi, dimana

“Mobilization is the process by which a group acquires collective control over the resources needed for action. Those resources may be labor power, goods, weapons, votes and any number of other things, just so long as they

¹⁵⁰ Terjemahan bebas : [bagian] dari konfrontasi personal dan (mengikuti) pola dari sebuah dialog yang dikontrol interpretasi dari tiap partisipan dalam tindakan pihak lainnya.. dimana umumnya aktivitas kelompok besar merupakan ekspresi dari [aturan yang sudah mapan, definisi dari norma]. Source: Neil J Smelser. Theory of Collective Behavior. The Free Press: New York 1982. P.6

are usable in acting on shared interests. The analysis of mobilization deals with the ways that groups acquire resources and make them available for collective action.”¹⁵¹

Gerakan FG melakukan mobilisasi dengan mengikutseratakan seluruh warga dunia untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakannya dengan berbagai cara, mulai dari pengumpulan dana lokal, publikasi di negara masing-masing serta ikut serta dalam pelayaran bersejarah tersebut. Indonesia sebagai salah satu partisipan dalam Armada Kebebasan 2010, membuat pemberitaan seputar kapal Mavi Marmara yang diserang Israel menjadi berita utama dalam pekan pertama peristiwa tersebut di media massa cetak maupun elektronik di Indonesia.

Komponen berikutnya adalah kesempatan. Opportunity (kesempatan) adalah *“concerns the relationship between a group and the world around it. Changes in the relationship sometimes threaten the group's interests.. Knowledge of later outcomes makes it too easy to second-guess a group's action, or inaction.”* Kesempatan yang ada muncul ketika pihak-pihak dari penyelenggara FG berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia, sehingga muncul kesempatan-kesempatan yang membuatnya mampu untuk menciptakan kelompok besar yang terlibat dengan kegiatan yang diselenggarakan organisasi ini (Lihat Lampiran 4 : Chat pertama Anggia – Adam Shapiro). Meski disertai dengan beberapa konflik internal, namun gerakan FG berhasil membuktikan bahwa gerakan ini kian membesar meski dengan beberapa friksi-friksi yang muncul seiring dengan berkembangnya dukungan yang muncul (Lihat Lampiran 8 : Konflik Internal FG)

Sedangkan perilaku kolektif (Collective action) yang dilakukan oleh gerakan Free Gaza, dimana sekelompok orang bersama bertindak dalam meraih tujuan bersama, dimana *“Collective action results from changing combinations of*

¹⁵¹ Mobilisasi merupakan proses dimana sebuah kelompok membutuhkan control kolektif terhadap seluruh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan tindakan. Sumber daya tersebut dapat berupa kekuatan buruh, barang, senjata, suara pemilih, serta berbagai macam sumber yang dilakukan sepanjang hal tersebut dapat digunakan dan tersedia untuk melakukan tindakan kolektif)

interests, organization, mobilization and opportunity. ¹⁵². Kepentingan bersama yang didukung oleh pendukung Free Gaza yang disepakati dalam point of unity merupakan gambaran kesepakatan bersama mereka untuk saling mendukung kegiatan untuk meraih tujuan gerakan Free Gaza dalam melakukan gerakan non kekerasan melawan pendudukan Israel atas Jalur Gaza.

5.3. Gerakan Free Gaza sebagai Gambaran Kekuatan Warga Sipil Dunia dalam Menentang Pendudukan Israel atas Jalur Gaza

Gambaran Free Gaza terkait kekuatan warga sipil dunia menentang pendudukan Israel terlihat dalam para pendukung yang tersebar di berbagai negara, yang terdiri dari:

- a) **Kampanye-kampanye internasional yang sedang bekerja untuk menantang dan mengakhiri pengepungan Jalur Gaza**, meliputi Viva Palestina, The European Campaign to end the siege on Gaza (ECESG), Code Pink Delegations. Kampanye-kampanye tersebut tersebar di berbagai negara Eropa dan Amerika Serikat. Kampanye-kampanye yang dilakukan oleh masyarakat sipil tersebut melakukan kegiatan-kegiatan konsisten, meliputi acara-acara rutin sosialisasi program, penggalangan dana, dan mengorganisir kegiatan-kegiatan yang memastikan isu penghentian pengepungan Jalur Gaza tersebar luas di komunitas masing-masing. Viva Palestina rutin mengadakan kegiatan-kegiatan sosialisasi, pengumpulan dana dan konvoy membawa bahan bantuan melalui Jalur pintu Rafah, dimana inisiatif itu dimulai di Inggris pasca agresi Israel ke Jalur Gaza tahun 2008. ECESG melakukan hal serupa, sehingga dapat turut berpartisipasi dengan Armada Kebebasan yang berlayar pada bulan Mei ini. Code Pink Delegations, juga merupakan organisasi yang menyelenggarakan Gerakan Jalan Gaza 2010, yang berhasil

¹⁵² From Mobilization to Revolution. Charles Tilly
University of Michigan. March, 1977. Center for Research on Social Organization University of Michigan 330 Packard Street
Ann Arbor, Michigan 48104P.11

mengumpulkan lebih dari 1000 orang aktivis berupa individu maupun aktivis dari berbagai belahan dunia.

b) Kampanye dan Organisasi Lokal Palestina, meliputi Palestine Center for Human Rights, Gaza Community Mental Health Programme, Palestinian Medical Relief Society, End Gaza Siege, Popular Committee Against Siege, Al Mezan center for human rights, www.jordanvalleysolidarity.org. Nama-nama diatas dapat dicari dengan mudah di mesin pencari google. Lembaga-lembaga non pemerintah tersebut aktif bekerja secara local Palestina dalam membantu serta mempublikasi jumlah penduduk Jalur Gaza yang mengalami penderitaan terutama pasca agresi. Organisasi PCHR, misalnya, melakukan sejumlah penelitian yang mendeskripsikan korban-korban pelanggaran HAM di Jalur Gaza.

c) Blog dari dalam Gaza, terdiri dari Fishing under Fire, Farming under Fire, Voice from Gaza, Rafah Today, Gaza Today, Tales to Tell (Blog), In Gaza, Guerillo Radio, Moments of Gaza, Oxfam Gazablogs;

d) Blog tentang Gaza yakni Rod Cox and Gaza, We will remember your name, Raising Yousef and Noor, From Gaza with love, Irish in Gaza, Viva Palestina on the Road. Blog-blog yang dibuat individu diatas merupakan kumpulan cerita lapangan para aktivis yang sedang maupun pernah bekerja untuk isu-isu kemanusiaan di Jalur Gaza. Blog-blog tersebut berisi pengalaman lapangan para relawan, yang menggambarkan kepada dunia kondisi keseharian warga Jalur Gaza, yang jarang tertangkap oleh media massa umum yang biasanya hanya mengangkat aspek konflik peperangan di wilayah tersebut. Blog-blog tersebut menggambarkan kehidupan warga Gaza sebagai manusia, yang memiliki hak-hak yang harus diperjuangkan sebagai bentuk keadilan sosial.

e) Artikel seputar Mencuri Suplai Gas Alam Gaza, yang berjudul Geopolitical Time Line: War, Natural Gas and Gaza's Marine Zone; War and Natural Gas, Gaza Gas Fields, UN war crimes team in Gaza, Gaza siege and natural gas, Gaza Marine Natural Gas Deposits, Energy Security Challenges for Israel Following the Gaza War. Judul-judul diatas merupakan sebagian dari sekian banyak deskripsi mengenai kekayaan alam Gaza, yang menyebabkan politik kepentingan tampak jelas dalam konflik bersenjata di kawasan ini.

f) Kampanye Perlawanan Warga Palestina, yang antara lain terdiri dari Let Palestinians Study, Right to Enter, Right to Education. Kampanye-kampanye ini merupakan gerakan untuk memastikan anak-anak Palestina diizinkan untuk melanjutkan pendidikannya, terutama bagi mereka yang dilarang untuk meninggalkan Palestina untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di luar negeri.

g) Solidaritas Internasional, International Solidarity Movement, Aloha Palestine, Israeli Committee Against House Demolitions, Enough!Occupation, B'TSELEM, Ground force Gaza. Bentuk-bentuk solidaritas internasional ini berasal dari luar Palestina, yang tersebar di seluruh berbagai belahan dunia termasuk dari dalam lembaga-lembaga non pemerintah dari dalam negara Israel. Semua pihak-pihak tersebut bersama, dalam solidaritas terhadap pendudukkan atas Jalur Gaza yang membawa penderitaan pada warga sipil.

h) Gerakan Boykot, Pembebasan dan Sanksi (BDS), yang meliputi Palestinian Campaign for the Academic and Cultural Boycott of Israel (PACBI), Global BDS movement, The BIG (Boycott Israeli Goods) campaign, BRICUP, Who profits?, Exposing the Israeli occupation industry, Stop the Wall campaign – boycott section, End the occupation, US campaign for academic and cultural boycott of Israel. Gerakan-gerakan ini melakukan berbagai kampanye produk, konser, maupun hal-hal lain

dengan tujuan boikot ekonomi maupun cultural terhadap Israel yang dinilai melakukan pelanggaran hak-hak asasi manusia kepada warga Jalur Gaza yang saat ini berada dalam pendudukannya, dengan tidak memenuhi hak-haknya serta melanggar hak-hak dasar pemukim di wilayah tersebut.

i) Media dan Sumber Informasi mengenai Palestina, diantaranya Electronic Intifada, The Palestine Telegraph, Washington Report on Middle East Affairs. Media-media tersebut hanya sebagian dari media massa yang terus membesar dalam memberitakan kegiatan-kegiatan FG, yang jumlahnya kian membesar pada masa pelayaran.

Jaringan yang dimiliki gerakan Free Gaza yang berasal dari kalangan masyarakat sipil dunia dari berbagai kebangsaan dan latar belakang, menunjukkan kemampuan warga sipil dunia untuk bergabung bersama dalam menyebarkan kepedulian atas pelanggaran hukum besar-besaran yang dilakukan oleh Israel. Melalui berbagai media elektronik dengan berbagai bentuk laporan, baik foto, tulisan maupun video, mampu menjadi penggerak bagi warga dunia di belahan bumi lainnya untuk turut berpartisipasi dalam mendukung isu pembebasan Jalur Gaza.

Publikasi massif yang dilakukan oleh media besar maupun independen di seluruh dunia menunjukkan bahwa aktivitas pendukung gerakan Free Gaza merupakan gambaran kekuatan warga sipil dunia dalam menentang pendudukan Israel atas jalur Gaza yang jelas merupakan bentuk kejahatan terhadap kemanusiaan. Persebaran informasi yang demikian cepat juga tampak dalam akun twitter, dimana para pendukung saling melakukan re-tweet dari akun twitter yang memberitakan perkembangan terbaru dari pelayaran tersebut, baik berupa tokoh-tokoh yang terlibat maupun artikel dan video seputar pelayaran.

Penggalangan petisi di berbagai negara juga dibuat, terkait dengan ancaman Israel yang secara terbuka menyatakan akan menghalangi Armada Kebebasan tersebut mencapai perairan pelabuhan Gaza. Penggalangan petisi dilakukan melalui akun facebook serta email, untuk memastikan bahwa warga

dunia menginginkan konvoi kapal bantuan kemanusiaan tersebut berlabuh dengan selama di pelabuhan Gaza.

5.3.1 Gerakan FG merupakan Alternatif Solusi atas Crime Againsts Humanity

Pada bulan April 2010, armada Kebebasan, yang terdiri dari tiga kapal kargo dan lima kapal penumpang, akan berlayar ke Gaza, dalam upaya terkoordinasi internasional terbesar untuk langsung tantangan yang sedang berlangsung pendudukan Israel, agresi, dan kekerasan terhadap rakyat Palestina. Kapal tersebut dipersiapkan di Yunani, Irlandia dan Turki untuk membawa 5000 ton bahan rekonstruksi, Cynthia McKinney, mantan anggota Kongres AS dan kandidat Partai Hijau presiden menyatakan "Israel menunjukkan bahwa [mereka merasa] kami terlibat dalam kegiatan teroris." Penyerangan Angkatan Laut Israel terhadap kapal Dignity adalah pelanggaran dari kedua hukum maritim internasional dan Konvensi PBB tentang Hukum Laut, yang menyatakan bahwa "Laut Lepas harus disediakan untuk tujuan damai." , mengingat kapal ini membawa dokter dan obat-obatan yang sangat dibutuhkan oleh warga sipil Gaza, yang merupakan tujuan damai. Kondisi rakyat Gaza yang tengah mengalami penderitaan akibat pendudukan Israel.

Kegiatan pelayaran gerakan FG merupakan solusi alternatif atas kejahatan kemanusiaan yang telah dilakukan Israel selama ini atas warga Jalur Gaza. 81 benda yang diizinkan diekspor, pembatasan keluar masuknya warga Jalur Gaza, dibatasinya impor benda-benda yang dibutuhkan warga kawasan tersebut sehingga mengakibatkan tidak terpenuhinya hak-hak dasar untuk kesehatan, pendidikan dan hidup layak menunjukkan bahwa lembaga-lembaga internasional yang seharusnya bertindak, tidak mampu untuk memenuhi keadilan bagi penduduk Jalur Gaza. Oleh karena itu, pemberian bantuan secara yang yang diorganisir oleh gerakan FG merupakan solusi alternatif penyelesaian konflik, untuk memastikan warga sipil yang tidak bersalah di kawasan tersebut tidak terus menerus dilanggar hak-hak dasarnya sebagai manusia yang berada dibawah wilayah pendudukan Israel.

Konfrontasi Israel terhadap Palestina merupakan sesuatu yang disengaja,¹⁵³ sehingga hal tersebut jelas merupakan pelanggaran terhadap UN Genocide Convention, Artikel II(c), dan Kewajiban PBB untuk Melindungi (UN Responsibility To Protect, Pillar Three)¹⁵⁴. Meski Goldstone Report telah dipublikasikan dan mendapat banyak dukungan public, namun hingga saat ini pemerintah kedua belah pihak yang bersengketa- yakni Palestina dan Israel – serta lembaga dunia yang berwenang – yakni PBB, tidak kunjung melakukan tindakan apapun yang sesuai dengan keinginan rakyat Palestina, sehingga kondisi warga sipil tidak makin menunjukkan perbaikan pasca invasi militer. Oleh karena itu, kegiatan pelayaran gerakan FG yang menginkutsertakan berbagai lembaga non-pemerintah di berbagai belahan dunia, diharapkan mampu menjadi langkah positif dalam upaya melakukan perlawanan non kekerasan demi mengurangi penderitaan warga Jalur Gaza.

Kebijakan rasisme Israel, pembersihan etnis dan pendudukan militer brutal menuntut penentuan nasib Palestina membutuhkan tindakan langsung untuk mengatasi hal tersebut, sebagai kegiatan pemberian bantuan melalui jalur laut yang dilakukan oleh gerakan FG. Ketika pemerintah dan lembaga-lembaga berwenang dinilai gagal dalam menyelesaikan perkara pelanggaran untuk mengurangi derita warga Jalur Gaza, maka kegiatan pelayaran yang dilakukan gerakan FG beserta interaksi dengan penduduk local didalamnya merupakan sebuah alternatif solusi dalam konflik berkepanjangan yang menyebabkan kerugian warga sipil.. Pasal 13 dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia menyatakan semua orang memiliki hak untuk meninggalkan dan kembali ke negara mereka sendiri – sebuah hak yang dengan sewenang-wenang disangkal Israel terhadap warga Palestina. Oleh karena itu, gerakan FG diharapkan mampu mengurangi derita, alternatif solusi konflik dengan cara non kekerasan sebagaimana yang terkandung dalam prinsip *Peacemaking Criminology*

¹⁵³ Amos Harel. IDF rabbinate publication during Gaza war: We will show no mercy on the cruel <http://www.haaretz.com/print-edition/news/idf-rabbinate-publication-during-gaza-war-we-will-show-no-mercy-on-the-cruel-1.268849>; Israeli minister warns of Holocaust for Gaza if violence continues

<http://www.guardian.co.uk/world/2008/mar/01/israelandthepalestinians1>

¹⁵⁴ <http://www.responsibilitytoprotect.org/index.php/publications/core-rtop-documents>

Crime Againts Humanity

Solusi : Gerakan FG

Pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan Israel selama pendudukannya di kawasan Palestine merupakan pelanggaran atas UN Genocide Convention, Article II(c), & the UN's Responsibility To Protect, Pillar Three. Convention on the Prevention and Punishment of the Crime of Genocide (Lihat Lampiran 5).

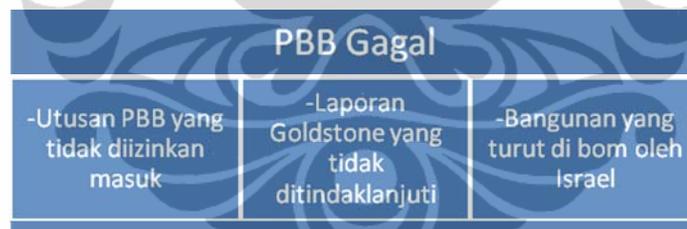
5. 4 Kasus Jalur Gaza, Gerakan FG dan Peacemaking Criminology

Kasus Jalur Gaza membutuhkan solusi alternatif mengingat ketiadaan lembaga-lembaga internasional yang mampu memberikan solusi yang mencerahkan bagi kondisi yang ada. Oleh karena itu, dibutuhkan tindakan langsung dari warga sipil dunia, yang memiliki kewajiban untuk bertindak diantara pelecehan Israel terhadap hukum internasional, sehingga pendudukan terus berlanjut dan menyebabkan warga Jalur Gaza kian menderita.



Gambar diatas merupakan komponen aktor-aktor yang terlibat dalam melanggengkan penderitaan warga Jalur Gaza. Pendudukan yang menyebabkan penderitaan dan pelanggaran hak-hak manusia warga sipil Jalur Gaza, disebabkan oleh pihak-pihak yang berseteru baik dari pemerintah Israel maupun Palestina maupun keheningan masyarakat internasional merupakan gambaran rumitnya proses permadamaian yang harus dilakukan. Kegagalan-kegagalan lembaga internasional terkait, antara lain PBB, menyebabkan dibutuhkan solusi alternatif

untuk, paling tidak, mengurangi penderitaan warga Jalur Gaza. Pemerintah Palestina saat ini, Mahmud Abbas, merupakan pihak yang memegang peranan penting dalam perdamaian. Namun dalam kenyataannya, meski jajak pendapat di negara tersebut menginginkan agar laporan Goldstone dipublikasi, Abbas tetap memutuskan untuk tidak menindaklanjuti laporan pelanggaran kemanusiaan di negaranya tersebut dengan alasan akan mengganggu peta perdamaian di Timur Tengah. Pemerintah Israel, merupakan pihak yang mendapat banyak kecaman dalam konflik bersenjata. Tzipi Livni dan Benjamin Netanyahu, merupakan dua tokoh penting yang kerap mendapat kecaman dari kalangan pro Palestina akibat sikapnya yang dinilai merendahkan nilai-nilai kemanusiaan warga Palestina meski keduanya berada dalam partai politik yang berbeda. Masyarakat internasional, baik dari kalangan birokrasi maupun non-birokrat, turut berperan dalam berbagai bentuk melalui pernyataan sikap maupun kunjungan langsung ke Jalur Gaza, sehingga mendapat publikasi yang menumbuhkan simpati internasional atas kondisi menyedihkan di Jalur Gaza. Ketiga aktor tersebut saling terkait dan memunculkan dinamika dalam keberadaan konflik. Gerakan FG, menjadi jembatan serta mengambil peran dalam konflik tersebut.



Oleh karena sebab-sebab diatas, maka, Gerakan FG muncul sebagai bentuk solusi alternatif bagi kondisi konflik yang ada. Penyetaan ini didasarkan atas temuan-temuan data yang ada, terkait konsep-konsep yang ada dan dikaitkan dengan deksripsi-deskripsi kegiatan-kegiatan gerakan FG yang dapat ditemukan dengan mudah di mesin pencari google, maupun dengan mengetik alamat situs organisasi ini, yakni www.freegaza.org. Gerakan FG melakukan persebaran informasi secara aktif melalui internet, mulai dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan dukungan, penggalangan dana (dengan akun PayPal), serta kian membesar tatkala melakukan pelayaran. Pelayaran-pelayaran gerakan FG, terutama pada bulan Mei 2010 ini mendapatkan publikasi dari berbagai media

massa dunia, baik kalangan yang pro maupun kontra, sehingga menarik perhatian warga dunia akan pelayaran fenomenal ini. Berikut merupakan gambar keterkaitan antara globalisasi, gerakan sosial dan *Peacemaking Criminology*. Semua kegiatan saling terkait, sehingga *Peacemaking Crimonology* yang dibahas tidak hanya sebatas isu Restorative Justice. *Peacemaking Criminology* ini merupakan bentuk pembahasan isu Kriminologi dalam tingkatan global, dimana semua warga dunia berpartisipasi dalam memberikan solusi alternatif bagi penduduk Jalur Gaza yang terbukti selama ini menderita dibawah pendudukan Israel. Bahwa pernyataan Quinney yang menyatakan bahwa fondasi *Peacemaking Criminology* adalah kasih dan cinta. Sebuah cinta yang menyebabkan seluruh warga dunia bersatu, yang tidak hanya mengizinkan manusia mengidentifikasi dirinya sendiri terhadap orang lain, namun juga mengenal warga Jalur Gaza dan penderitaan mereka melalui publikasi-publikasi media massa independen lembaga-lembaga tersebut, gerakan FG dan jaringan pendukungnya, sehingga membuat para pendukung dan warga Jalur Gaza satu dengan lainnya. Jenis cinta, yang membuat dunia berbeda. Dimana mereka yang berada di balahan dunia berbeda, meski tidak berada di lapangan secara langsung, namun berkontribusi secara sukarela dengan konsisten sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Upaya ini tidak dibatasi oleh peran-peran struktural, namun turut memberdayakan individu, dengan kegiatan-kegiatan yang mengupayakan pengurangan derita warga Jalur Gaza.

Dunia yang berkembang cepat menjadi sebuah ruang sosial ekonomi dan kekuatan teknologi yang berkembang sehingga berdampak pada kehidupan individu lain. Warga dunia di Eropa terpisah jauh secara jarak dengan warga Jalur Gaza. Namun media internet memastikan kondisi lapangan terbaru dengan cepat menyebar, baik dalam bentuk tulisan, foto maupun gambar video, sehingga mempengaruhi individu di Eropa untuk bertindak di kawasan masing-masing terkait pengetahuan yang diperoleh tersebut. Mereka melakukan aksi diskusi, penggalangan dana, demonstrasi, maupun konvoy, tatkala mengetahui warga Jalur Gaza mengalami kekuarangan bahan makanan dan obat-obatan, pasca agresi Israel pada bulan Desember 2008 hingga 2009. Demikian pula gerakan FG, yang berafiliasi dengan gerakan ISM, memastikan kondisi-kondisi terbaru di kawasan

tersebut dengan berbagai jaringan yang mereka miliki, sehingga mampu meyakinkan pihak-pihak terkait di berbagai belahan dunia yang diharapkan turut berpartisipasi dalam pelayaran mereka. Gerakan ini memastikan bahwa dukungan dari pihak bawah, yakni warga sipil, dengan turut berkoordinasi dengan para tokoh-tokoh di tingkatan kebijakan.



Pelayaran-pelayaran yang dilakukan gerakan FG yang membawa bahan-bahan kebutuhan warga Jalur Gaza serta membawa pelajar-pelajar yang tidak diizinkan keluar Gaza merupakan bentuk kegiatan non kekerasan yang sedikit banyak mampu mengurangi kondisi konflik di kawasan tersebut. Gerakan FG memperjuangkan keadilan sosial bagi penduduk di kawasan tersebut, dengan tidak membiarkan dan turut berperan langsung sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka sebagai warga internasional yang turut melanggengkan pendudukan tersebut. Perilaku kolektif yang dilakukan oleh gerakan FG ini merupakan hasil dari gabungan adanya kepentingan, organisasi mobilisasi dan kesempatan. Kepentingan bersama organisasi maupun individu dari kalangan warga dunia yang bergabung, dipadukan dengan kemampuan organisasi ini dalam menyelenggarakan pelayaran dan akses ke seluruh komponen terkait mampu memobilisasi warga dunia untuk memperoleh kesempatan masuk ke wilayah Jalur Gaza yang berada dalam blokade Israel. Pelayaran ini juga membuka kesempatan

bagi organisasi Indonesia untuk membangun rumah sakit di kawasan tersebut, dimana dalam periode-periode sebelumnya terkendala akibat keterbatasan akses komunitas internasional untuk masuk ke kawasan konflik tersebut. Keberadaan gerakan FG ini membuka mata kalangan politisi Indonesia, sehingga pada periode selanjutnya melakukan kunjungan ke wilayah tersebut tidak lama setelah partisipasi kelompok-kelompok non pemerintah ke wilayah tersebut.

Gerakan tersebut bersifat inklusif, dengan memastikan semua komponen terkait turut berperan, terutama masyarakat sipil yang menjadi tujuan program gerakan ini. Gerakan ini juga menggunakan cara-cara yang benar, yakni mendaftarkan diri ke sebagai lembaga amal di PBB serta melakukan kegiatan-kegiatan dengan perizinan resmi dengan pemerintah lokal dan terbuka dengan setiap program atas publikasi dengan media massa, yang tampak dalam kegiatan wawancara para penumpang maupun penyelenggara gerakan FG, maupun konferensi pers yang dilakukan sebelum pelayaran maupun siaran langsung saat kapal berlayar dan perkembangan terbaru atas kondisi-kondisi lapangan. Gerakan FG juga merupakan gerakan yang konsisten dan dapat diprediksi, dimana pelayaran yang dimulai sejak tahun 2008, kegiatan-kegiatan gerakan tersebut konsisten untuk melakukan pendekatan dengan tokoh-tokoh parlemen di berbagai negara, serta tokoh terkenal lainnya, untuk memastikan pelayaran yang membawa bahan bantuan kemanusiaan tersebut tiba dengan selamat di Jalur Gaza. Gerakan FG merupakan bentuk *Peacemaking Criminology*, yang menggambarkan bahwa promosi perdamaian dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan fenomena yang tergambar dari keberadaan gerakan FG. Publikasi yang maksimal, kemudahan akses dalam perkembangan berita terbaru, merupakan nilai tambah dari gerakan ini. Isu penyerangan Kapal Mavi Marmara yang berisi warga Indonesia didalamnya selama pekan awal peristiwa tersebut menduduki peringkat atas dalam pemberitaan media cetak maupun elektronik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan gerakan Free Gaza merupakan bentuk gambaran promosi perdamaian yang dapat dijadikan model dalam isu-isu sejenis.